



**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL LOVE  
SPARK IN KOREA KARYA ASMA NADIA  
(Analisis Wacana Norman Fairclough)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya,  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Sosial (S.Sos)**

**Oleh:  
Zakiyya Zharfa  
NIM. B91217101**

**Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiyya Zharfa  
NIM : B91217101  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pesan Dakwah Dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia (Analisis Wacana Norman Fairclough)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 18 Maret 2021  
Yang membuat pernyataan



Zakiyya Zharfa  
NIM. B91217101

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Zakiyya Zharfa  
NIM : B91217101  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : PESAN DAKWAH DALAM NOVEL  
“JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN  
KOREA” KARYA ASMA NADIA (Analisis  
Wacana Norman Fairclough)  
Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Maret 2021  
Menyetujui  
Pembimbing

  
**Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag.**  
**NIP: 195706091983031003**

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PESAN DAKWAH DALAM NOVEL "JILBAB TRAVELER  
LOVE SPARKS IN KOREA" KARYA ASMA NADIA  
(Analisis Wacana Norman Fairclough)

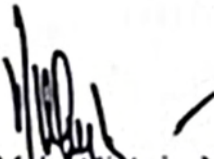
### SKRIPSI

Disusun Oleh  
Zakiyya Zharfa  
B91217101

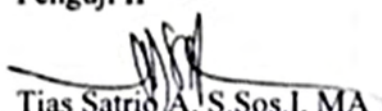
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 31 Maret 2021

### Tim Penguji

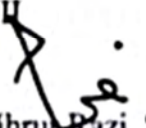
Penguji I

  
Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag.  
NIP: 195706091983031003

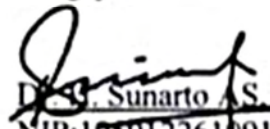
Penguji II

  
Tias Satrio A. S. Sos. I. MA  
NIP: 197805092006041004

Penguji III


  
Dr. H. Fahrul Razi, S.Ag, M.HI  
NIP: 196906122006041018

Penguji IV

  
Dr. G. Sunarto A. S. MEI  
NIP: 195912261991031001

Surabaya, 31 Maret 2021

Dekan,

  
Dr. H. Abd. Halim, M.Ag  
NIP: 196307251991031003





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zakiyya Zharfa  
NIM : B91217101  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / KPI  
E-mail address : [zakiyyazha@gmail.com](mailto:zakiyyazha@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi    ☐ Tesis    ☐ Desertasi    ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Pesan Dakwah dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks in Korea Karya Asma Nadia (Analisis

Wacana Norman Fairclough)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2021

Penulis

  
( Zakiyya Zharfa )  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Zakiyya Zharfa, Nim. B91217101, 2021. Pesan Dakwah Dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia (Analisis Wacana Norman Fairclough).

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimanakah pesan dakwah dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus memahami pesan dakwah dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia berdasarkan analisis wacana Norman Fairclough.

Guna mengidentifikasi permasalahan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian data yang diperoleh melalui dokumen dan wawancara dianalisis dengan menggunakan metode analisis wacana Norman Fairclough.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pesan dakwah syariah tentang ibadah yang banyak ditonjolkan dalam novel tersebut. Selain itu terdapat pesan dakwah akidah yakni mengenai pembahasan ketuhanan dan adanya surga dan neraka. Pesan dakwah tentang syukur, sabar, tolong-menolong, ikhtiar dan tawakal yang merupakan pesan dakwah akhlakul karimah juga terdapat dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia.

Rekomendasi dalam skripsi ini agar kedepannya dapat menjadi acuan kepada penelitian selanjutnya yang akan mengkaji tentang pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia dengan analisis yang lain.

Kata kunci: *Pesan Dakwah, Novel, Analisis Wacana Norman Fairclough*

## ABSTRACT

Zakiyya Zharfa, Nim. B91217101, 2021. Dakwah messege in the novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* by Asma Nadia (Discours Analysis Norman Fairclough).

The issue discussed in the thesis is how the dakwah message in the novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* by Asma Nadia. As for the purpose of this research, the goal is to both know and understand the dakwah message in the novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* by Asma Nadia based on an discourse analysis of Norman fairclough.

To identify the issue in depth and breadth, this study involves qualitative research methods. Then the data obtained through the documents and interviews were analyzed using the method of discourse analysis of Norman Fairclough.

The results of this study have been found that there is an dakwah sharia messege about worship that accentuted. There is also the akidah message of the godhead topic and the existence of heaven and hell. Furthermore, dakwah message of thank heavens, patience, help each other, ikhtiar and tawakal is the message of the dakwah akhlakul karimah also appears in the novel titled *Jilbab Trveler Love Sparks in Korea* by Asma Nadia.

A recommendation in this thesis that will be a reference to further research that will review the dakwah message found in novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* in other analysis methode.

Keyword: Dakwah Messege, Novel, Discourse Analysis Norman Fairclough



## مستخلص البحث

زَكِيَّة زَرْف. Nim. B91217101، 2021. رَسَائِلُ الدَّعْوَةِ فِي رِوَايَةِ جَلْبَابِ الرِّحَالَةِ سَبَارَكْس فِي كُورِيَا لِأَسْمَاءِ نَادِي (عَلَى تَحْلِيلِ خُطَابِ نُورْمَانَ فِيرَكْلَاف)

المُشْكِلَةُ الَّتِي تَمَّتْ دِرَاسَتُهَا فِي هَذِهِ الرِّسَالَةِ هِيَ كَيْفَ أَنَّ رِسَالَةَ الدَّعْوَةِ فِي رِوَايَةِ "جَلْبَابِ الرِّحَالَةِ حُبِّ سَبَارَكْس فِي كُورِيَا" لِأَسْمَاءِ نَادِيَةِ. الْعَرَضُ مِنْ هَذَا الْبَحْثِ هُوَ مَعْرِفَةُ وَفَهْمُ رِسَالَةِ الدَّعْوَةِ فِي رِوَايَةِ "جَلْبَابِ الرِّحَالَةِ حُبِّ سَبَارَكْس فِي كُورِيَا" لِأَسْمَاءِ نَادِيَةِ بِنَاءً عَلَى تَحْلِيلِ خُطَابِ نُورْمَانَ فِيرَكْلَاف.

مِنْ أَجْلِ تَحْدِيدِ هَذِهِ الْمَشَاكِلِ بَعَمَقٍ وَدِقَّةٍ ، اسْتُخْدِمَتْ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ طُرُقُ الْبَحْثِ النَّوْعِيِّ. ثُمَّ تَمَّ تَحْلِيلُ الْبَيِّنَاتِ الَّتِي تَمَّ الْحُصُولُ عَلَيْهَا مِنْ خِلَالِ الْوَتَائِقِ وَالْمَقَابِلَاتِ اسْتِخْدَامَ طَرِيقَةِ تَحْلِيلِ الْخُطَابِ نُورْمَانَ فِيرَكْلَاف.

وَوَجَدَتْ نَتَاجِ هَذِهِ الدِّرَاسَةِ أَنَّ هُنَاكَ رِسَائِلَ دَعْوِيَّةِ الشَّرْعِيَّةِ عَنِ الْعِبَادَةِ تُرَدُّ فِي الرِّوَايَةِ. بِالإِضَافَةِ إِلَى رِسَائِلِ الدَّعْوَةِ الْإِيمَانِيَّةِ ، وَهِيَ مُنَاقَشَةُ الْأُلُوهِيَّةِ وَوُجُودًا جَنَّةٍ وَالنَّارِ. رِسَائِلُ الدَّعْوَةِ عَنِ الْإِيمَتَانِ وَالصَّبْرِ وَالْمُسَاعَدَةِ وَاخْتِيَارِ وَالتَّوَكُّلِ وَهِيَ رِسَائِلُ لِأَخْلَاقِ الْكَرِيمَةِ مَدْرَجَةٌ أَيْضًا فِي رِوَايَةِ "جَلْبَابِ الرِّحَالَةِ حُبِّ سَبَارَكْس فِي كُورِيَا" لِأَسْمَاءِ نَادِيَةِ.

التَّوَصِيَّةُ فِي هَذِهِ الْأَطْرُوحَةِ أَنَّهُ يُمَكِّنُ اسْتِخْدَامُهَا فِي الْمُسْتَقْبَلِ كَمَرْجِعٍ لِمَزِيدٍ مِنَ الْبَحْثِ الَّذِي سَيَحْتَنِبُ رِسَالَةَ الدَّعْوَةِ الْوَارِدَةَ فِي رِوَايَةِ "جَلْبَابِ الرِّحَالَةِ الْحُبِّ سَبَارَكْس فِي كُورِيَا" لِأَسْمَاءِ نَادِيَةِ مَعَ تَحْلِيلَاتٍ أُخْرَى.

الكَلِمَاتُ الدَّالَّةُ : رِسَالَةُ الدَّعْوَةِ، رِوَايَةُ، تَحْلِيلُ الْخُطَابِ نُورْمَانَ فِيرَكْلَاف



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Konsep .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11

### **BAB II : KAJIAN TEORETIK**

A. Kajian Teoretik Tentang Pesan Dakwah Dalam Novel .....	13
1. Pesan Dakwah .....	13
a. Jenis-Jenis Pesan Dakwah .....	14
b. Tema Pesan Dakwah .....	17
1) Akidah .....	18
2) Syariah .....	20
3) Akhlak .....	23
c. Karakteristik Pesan Dakwah .....	28
2. Novel Sebagai Media Dakwah .....	30
B. Analisis Wacana Fairclough .....	33
C. Penelitian Terdahulu .....	35

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	40
B. Unit Analisis .....	41
C. Jenis dan Sumber Data .....	42
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian .....	46
B. Penyajian Data .....	47
1. Biografi Asma Nadia .....	47
2. Isi Novel .....	50
C. Analisis data .....	69
1. Analisis Teks .....	69
2. Discourse Practice .....	88
3. Sociocultural Practice .....	95
D. Temuan Penelitian .....	98
1. Perspektif Teori .....	100
2. Perspektif Islam .....	108

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Rekomendasi .....	105
C. Keterbatasan penelitian .....	106

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu Persamaan Dan Perbedaan .....	37
4.1 Analisis Teks Kereta Dongeng .....	70
4.2 Analisis Teks Garden Of Dream .....	72
4.3 Analisis Teks Jilbab Traveler .....	75
4.4 Analisis Teks Stagnan .....	78
4.5 Analisis Teks Days In Seoul .....	80
4.6 Analisis Teks Sore Di Cheonggyecheon .....	82
4.7 Analisis Teks Kenangan .....	84
4.8 Analisis Teks Bersujud .....	87
4.9 Temuan Makro Struktural .....	100
4.10 Temuan Makro Struktural .....	101
4.11 Temuan Makro Struktural .....	103
4.12 Temuan Meso Struktural .....	104
4.13 Temuan Meso Struktural .....	105
4.14 Temuan Meso Struktural .....	105
4.15 Temuan Mikro Struktural .....	106
4.16 Temuan Mikro Struktural .....	107
4.17 Temuan Mikro Struktural .....	108
4.18 Temuan Pesan Akidah .....	108
4.19 Temuan Pesan Syariah .....	110
4.20 Temuan Pesan Akhlak .....	114

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sudah menjadi hal umum bagi kaum muslim untuk menyeru, mengingatkan dan mengajak kepada kebaikan. Kegiatan semacam ini dapat disebut dengan istilah dakwah. Hukum dakwah sendiri dalam agama Islam adalah wajib. Akan tetapi tetap harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu. Islam tidak pernah menuntut manusia diluar kemampuannya.<sup>2</sup> Maka dari itu, dakwah bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan manusia. Apabila merujuk kepada bentuk dakwah terdapat tiga bentuk yaitu dakwah *bil lisan*, dakwah *bil kitabah* dan dakwah *bil-hal*.<sup>3</sup>

Dakwah didefinisikan sebagai ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sederhananya, dakwah merupakan ajakan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sesuai dengan aturan Allah SWT. Kebaikan Islam bukan hanya untuk kaum muslim saja akan tetapi juga untuk pemeluk agama lain bahkan bagi seluruh alam semesta.<sup>4</sup> Oleh karena itu akan sangat baik apabila setiap insan muslim mau melakukan kegiatan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dalam praktiknya, dakwah dilakukan bukan dengan jalan kekerasan melainkan jalan damai. Seruan atau ajakan tersebut dilakukan secara persuasif, yakni mempengaruhi seseorang guna menjalankan perintah

---

<sup>2</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Slasabila, 2013), 32

<sup>3</sup> Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *Fitrah* vol. 02 No. 2 2 Desember 2016, 39

<sup>4</sup> Nur Ahmad, "Keunggulan Metode Dakwah Melalui Media", *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 4, No. 4 1 Juni 2016, 32

Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan kesadaran dan kemauannya sendiri, bukan dengan paksaan.<sup>5</sup>

Pada zaman yang semakin canggih ini, alat komunikasi berkembang sangat pesat. Masyarakat mulai banyak mengenal dan menggunakan alat komunikasi seperti televisi, media cetak, bahkan ponsel pintar yang dari sana dapat mengakses berbagai informasi baru. Lebih dari itu, mulai banyak ditemukan kegiatan dakwah melalui media-media yang telah disebutkan sebelumnya.<sup>6</sup> Seperti dakwah yang dapat disaksikan pada media televisi bahkan ponsel pintar dengan mengakses sosial media. Juga dakwah yang dikemas dalam media cetak yang dibuat lebih menarik seperti majalah, tabloid, dan buku.

Dakwah tidak pernah lepas dengan media. Saat ini sudah banyak media yang digunakan untuk berdakwah. Jika merujuk pada teori media dakwah Islamiyah yang dikemukakan oleh Safei, terdapat media lisan, tulisan dan perbuatan. Media lisan berarti dakwah dilakukan dengan pola komunikasi secara lisan, dalam artian dakwah disampaikan secara langsung seperti halnya dalam ceramah. Media tulisan dapat berupa dakwah yang disampaikan melalui berbagai tulisan yang mengacu pada pemaknaan yang bersumber pada Al-Qur'an seperti karya ilmiah, ataupun buku. Selanjutnya, media perbuatan (*bil-hal*) menggunakan perantara komunikasi non-verbal, dalam media ini lebih mengandalkan perbuatan baik pendakwah yang diharapkan dapat diteladani oleh mitra dakwah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Slasabila, 2013), 33

<sup>6</sup> Abdul Basit, "Dakwah Cerdas di Era Modern", *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 3 No. 01 Juni 2013, 78-79

<sup>7</sup> Nur Ahmad, "Berdakwah Melalui Metode Kisah", *Tadbir*, Vol. 1 No. 1, h. 26

Dari ketiga media dakwah yang telah disebut di atas, media tulisan menjadi satu media yang cukup menarik. Karena media tulisan memiliki kelebihan dapat dikonsumsi kapanpun dan dimanapun bahkan sampai pendakwah atau penulisnya telah wafat. Hal ini dapat dilihat dari tokoh terkenal yang biasa dikenal dengan nama pena Hamka. Ulama sekaligus sastrawan Indonesia itu telah wafat akan tetapi tulisan-tulisannya masih dapat dinikmati hingga saat ini. Sebut saja novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* dan *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* yang masih hidup bahkan digenerasi masa kini. Dua novel karya Hamka tersebut bahkan telah diadaptasi ke dalam film.

Karya sastra merupakan salah satu dari sembilan jenis dakwah yang terdapat dalam buku *Ilmu Dakwah* karya Moh. Ali Aziz. Dalam karya sastra terdapat pesan bijak sehingga dakwah yang dibantu dengan karya sastra akan lebih menarik dan indah.<sup>8</sup> Karya sastra tidak hanya dapat digunakan dalam dakwah secara lisan, akan tetapi karya sastra dapat pula disampaikan sebagai *dakwah bil-kitabah* atau melalui tulisan seperti yang dilakukan Hamka dengan karya sastranya. Dengan perkembangan teknologi masa kini, karya sastra dalam bentuk media cetak lebih mudah ditemukan dan dikemas dalam visual yang menarik.

Dunia sastra terus menerus berkembang hingga detik ini. Sastra sebagai salah satu cara manusia menuangkan ekspresi dan opini telah berkembang mengikuti tren masa kini. Salah satu karya sastra yang masih banyak diminati hingga saat ini ialah novel. Karya novel mampu memberikan pengalaman berpetualang

---

<sup>8</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, cet 6 (Jakarta:Kencana, 2017), 272-282

sesuai alur cerita kepada pembaca. Oleh karena itu, novel masih sangat diminati hingga masa kini.

Pembaca umumnya bisa menangkap nilai-nilai kebaikan suatu novel yang ditulis dengan menonjolkan pesan moral yang tersirat.<sup>9</sup> Pesan moral dan pelajaran hidup yang terkandung dalam karya sastra berupa novel dikemas dalam balutan bahasa yang indah dan mampu menggugah hati pembacanya. Hal itulah yang membuat novel semakin digemari.

Mengetahui banyaknya penggemar novel saat ini, beberapa penulis mulai menggunakan novel sebagai media dakwah. Karya sastra menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga membuat dakwah yang disampaikan melalui karya sastra atau dalam hal ini novel dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat modern.<sup>10</sup>

Karya sastra berbentuk novel dapat pula ditambahkan pesan dakwah. Yang dimaksud pesan dakwah yaitu pesan yang disampaikan pendakwah bisa berupa tulisan, lisan maupun tindakan yang bertujuan bisa memberi pemahaman, perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.<sup>11</sup> Pesan dakwah yang disampaikan oleh para pendakwah umumnya berisi tentang tiga hal pokok, yaitu perihal akidah, perihal syariah, dan perihal akhlak.<sup>12</sup> Dalam aspek akidah ditanamkan tentang rukun iman dalam Islam, mulai dari keesaan Allah, keimanan terhadap malaikat, kitab, rasul, hari kiamat dan takdir. Aspek

---

<sup>9</sup> Indrawati, "Mengapresiasi Novel Sebagai Media Dakwah Bil-Qalam", *Wardah* No. XXVII 2013, hal 217, diakses pada 13 Oktober 2020

<sup>10</sup> Yoga Yolanda, "Sastra Bermuatan Dakwah dan Perkembangannya di Indonesia", *SENASBASA* Edisi 1 Tahun 2017, h. 458

<sup>11</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, cet 6 (Jakarta:Kencana, 2017), 272

<sup>12</sup> Asmuni Syakur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya:Al-Ikhlash), 60



syariah membahas tentang tata cara ibadah, muamalah atau jual beli, munakahat, muwaris, siyasah atau hukum kekuasaan politik, dan jinayah atau hukum pidana. Sementara akhlak meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia dan ciptaan Allah.<sup>13</sup>

Saat ini, novel telah banyak ditemukan dengan sentuhan dakwah Islam. Sudah banyak pula penulis novel religi di Indonesia, sebut saja Habiburrahman El Shirazy, Ahmad Fuadi dan Asma Nadia. Mereka secara konsisten menelurkan karya-karya novel bernafaskan Islam bahkan hingga detik ini. Menyampaikan pesan dakwah dengan mengemasnya ke dalam sebuah cerita seperti yang telah dilakukan beberapa penulis Indonesia tersebut merupakan metode *dakwah bil qashas* atau *dakwah bil hikayah*.<sup>14</sup>

Berbicara tentang *dakwah bil hikayah* atau dakwah melalui cerita, Al-Qur'an nyatanya telah lebih dulu menerapkan metode ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hanafi bahwa kisah memiliki porsi yang tidak sedikit dalam Al-Qur'an. Ayat yang membahas tentang kisah sejarah saja memiliki jumlah lebih kurang 1600, hal ini tentu lebih banyak dari ayat yang membahas perihal hukum yang berjumlah lebih kurang 330 ayat.<sup>15</sup> Dari kisah, baik kisah nyata dari masa lampau maupun kisah fiksi dapat diambil hikmah sebagai pelajaran dalam kehidupan.

Pesan dakwah yang disampaikan melalui metode kisah terasa lebih menarik. Tidak hanya bagi anak-anak yang masih menyukai dongeng, tetapi juga bagi orang dewasa. Hal ini selaras dengan tujuan adanya kisah-

---

<sup>13</sup> Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *Fitrah* vol. 02 No. 2 2 Desember 2016, 44

<sup>14</sup> Nur Ahmad, "Berdakwah Melalui Metode Kisah", *Tadbir*, Vol. 1 No. 1, h. 32

<sup>15</sup> Miftah Mukharomah, "Kisah sebagai Media Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an", *Edukasi Islamika* vol. 2 No. 1 Juni 2017, h. 149

kisah dalam Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Manna Khalil al-Qaththan yakni menerangkan dasar-dasar dakwah dan pokok-pokok syariat, guna memantapkan hati Rasulullah dan umatnya dalam menegakkan agama Islam, mengungkap kebenaran dan mengabadikan perjuangan nabi-nabi terdahulu, menunjukkan kebenaran Nabi Muhammad dalam dakwahnya, mengungkap kebohongan ahli kitab yang menyembunyikan kebenaran kitab yang masih asli dan suci, dan untuk menarik atensi pendengar serta pembacanya.<sup>16</sup>

Salah satu diantara penulis yang telah disebut sebelumnya, Asma Nadia berhasil menyajikan pesan-pesan dakwah ke dalam carita-ceritanya. Asma Nadia ialah salah satu penulis muslimah Indonesia paling produktif. Telah banyak tulisan-tulisan yang ia terbitkan dan populer dikalangan masyarakat muslim Indonesia. Sebut saja *Surga Yang Tak Dirindukan*, *Assalamu'alakum Beijing*, *Emak Ingin Naik Haji*, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Melalui tulisannya, Asma Nadia memberikan pengaruh terhadap pembacanya. Lebih dari itu, bahkan Komunitas Internasional pada tahun 2013 dan 2014 juga mengakui kiprah sosok yang akrab disapa Bunda Asma ini dengan masuk dalam 500 muslim paling berpengaruh di dunia.<sup>17</sup> Hampir semua tulisannya mengandung pesan-pesan dakwah Islam. Salah satu karya sastra Asma Nadia yang cukup menarik untuk dikulik pesan dakwahnya adalah novel berjudul *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*.

---

<sup>16</sup> Hani Darmayanti, "Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Dalam Perspektif Pendidikan", *Jurnal Edukatif* vol. 5 No. 1, h. 61

<sup>17</sup> Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Spark in Korea*, cet 7 (Depok:AsmaNadia Publishing House, 2015), 372

*Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* pertama kali diterbitkan pada tahun 2015 dan telah diadaptasi menjadi film pada tahun 2016. Meskipun telah terbit dan *best seller* pada lima tahun yang lalu, novel ini masih sangat menarik untuk dibaca. Hal ini dikarenakan Asma Nadia mengangkat *setting* Korea, mengingat tahun ini *Hallyu* atau gelombang budaya Korea semakin besar di Indonesia terutama pada kalangan milenial. Lebih dari itu, karya sastra tertulis memang bersifat tak lekang oleh waktu sehingga masih bisa dinikmati kapan pun. Seperti yang sering dikatakan Asma Nadia dalam sosial medianya “*menulislah untuk keabadian*” yang berarti sebuah karya berupa tulisan itu sifatnya abadi. Meskipun penulisnya telah tiada, tetapi karyanya masih dapat dibaca dan dinikmati.

Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* itu sendiri mengisahkan mengenai perjalanan seorang gadis berjilbab, Rania Timur Samudra yang telah terbang ke berbagai negara. Menjelajahi bumi Allah yang tiap jengkalnya merupakan bukti Kebesaran-Nya. Dalam tiap perjalanan mengunjungi berbagai negara, Rania selalu berusaha untuk menjadi ‘wikipedia’ Islam sederhana terutama ketika ia berada di negara minoritas Islam. Ia berpikir bahwa ketika orang asing bertanya tentang Islam, Rania harus memiliki jawaban yang tepat. Rania selalu menuntut dirinya untuk menjaga sopan santun dan penampilan, terlebih ketika mengunjungi negara minoritas muslim, hal itu ia lakukan guna menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang damai dan penuh kasih sayang kepada umat selain muslim di sana.

Dalam novel ini pula, Asma Nadia menceritakan tentang peliknya kehidupan gadis yang menjadi tokoh utama dalam novel. Bagaimana sikap Rania ketika ditinggalkan ayahnya yang menjadi sosok motivator utama

dalam hidup. Ketika Rania dihadapkan pada dua pilihan lelaki yang sama berniat baik untuk melengkapi separuh agamanya. Juga cerita-cerita pelik yang menimpa tokoh-tokoh di sekeliling Rania. Melalui perjalanan Rania ke berbagai dunia, Asma Nadia telah menyampaikan banyak pesan dakwah Islam terutama bagaimana seorang muslimah bersikap dan berpenampilan. Juga tentang kebesaran Allah yang terlukis pada alam semesta.

Menjadi sangat menarik jika dilakukan sebuah penelitian pada novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Mengingat dakwah bisa dilakukan melalui media apapun, termasuk karya sastra berbentuk novel. Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan analisis wacana model Norman Fairclough guna mengetahui pesan dakwah dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Mayor  
Apa saja pesan dakwah dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia?
2. Minor
  - a) Apa pesan akidah dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia?
  - b) Apa pesan syariah dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia?
  - c) Apa pesan akhlak dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan bagi pengembangan ilmu di bidang dakwah, khususnya dakwah melalui cerita atau karya sastra.
- b. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu, guna menjadikan skripsi ini sebagai acuan untuk penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lain seperti penambahan variabel yang belum tercantum dalam penelitian ini.

### **2. Manfaat Praktis**

Dapat menambah wawasan bagi masyarakat tentang pesan dakwah yang disampaikan melalui karya sastra.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Pesan Dakwah**

Tujuan utama manusia berkomunikasi adalah untuk menyampaikan pesan. Simbol, kata atau bahasa yang mudah dimengerti merupakan cara pesan itu disampaikan. Dalam buku *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* yang ditulis oleh Onong Uchjana Effendy, pesan ialah suatu komponen dalam proses berkomunikasi berbentuk seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.<sup>18</sup>

Begitu juga dalam kegiatan dakwah, setiap pendakwah bertujuan untuk menyampaikan pesan dakwah pada mitra dakwah. Pesan dakwah dapat diartikan sebagai isi dakwah baik berupa ucapan, tulisan, gambar dan segala bentuk yang bertujuan dapat

---

<sup>18</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 16

memberi pengetahuan dan berubahnya perilaku mitra dakwah sesuai dengan ajaran Islam. Umumnya pesan dakwah diambil dari Al-Qur'an dan Hadis karena keduanya merupakan sumber rujukan utama.<sup>19</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan dakwah merupakan segala isi dakwah baik berupa ucapan, tulisan maupun gambar bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang disampaikan oleh da'i kepada mitra dakwah dengan harapan membawa perubahan perilaku mitra dakwah sesuai ajaran islam.

## 2. Novel

Novel termasuk kedalam karya sastra modern. Secara etimologi asal kata sastra diambil dari bahasa sansekerta dari gabungan kata *sa* yang bermakna mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk, dan kata *tra* yang biasa digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Maka dapat diartikan sastra secara istilah ialah alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau dapat juga diartikan sebagai pengajaran.<sup>20</sup> Maka dapat diartikan bahwa sastra adalah segala jenis karya seni yang menggunakan medium bahasa berisi fiksi maupun fakta yang dapat mengandung pangajaran.

Novel merupakan fiksi yang mengisahkan peristiwa menakjubkan yang dialami oleh tokoh-tokohnya sehingga terjadi permasalahan yang menimbulkan berubahnya nasib tokoh-tokoh tersebut. Biasanya novel bercerita tentang sebagian kehidupan tokoh yang menakjubkan, terdapat konflik, serta terdapat alur yang mempengaruhi jalan cerita, dan penokohan diceritakan secara detail.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, cet 6 (Jakarta:Kencana, 2017), 272

<sup>20</sup> Indra Tjahyadi, "Mengulik Kembali Pengertian Sastra", h. 9

<sup>21</sup> Uti Darmawati, *Khazanah Sastra Indonesia* (Klaten: Pakar Raya, 2019), h. 99

### 3. Analisis Wacana Norman Fairclough

Analisis wacana dapat diartikan sebagai sebuah analisis yang bertujuan mengungkap maksud serta makna tertentu. Upaya untuk mengungkap maksud terselubung dari suatu pernyataan yang dikemukakan oleh subjek tertentu merupakan wacana.<sup>22</sup>

Pada analisis wacana Fairclough terdapat tiga dimensi, yaitu *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Teks dianalisis dengan cara linguistik yaitu dengan melihat kosa kata, makna bahasa, dan tata kalimat. *Discourse practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan proses produksi serta konsumsi teks. Dalam hal ini dilihat juga bagaimana distribusi teks yang tergantung pada pola dan jenis teks. Kemudian *sociocultural practice* merupakan dimensi yang berkaitan dengan konteks. Dalam hal ini dilihat bagaimana konteks sosial dapat mempengaruhi teks.<sup>23</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam membaca topik pembahasan. Dalam penulisan penelitian ini terdapat lima bab yang dibahas. Adapun sistematika pembahasan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan. Dalam bab ini terdapat pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Teoretik. Dimana dalam bab ini akan membahas mengenai kajian teoretik dari berbagai referensi untuk menelaah objek kajian dalam penelitian.

---

<sup>22</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, cet. 5 (Yogyakarta:LKiS, 2006), h. 5

<sup>23</sup> Ibid, h. 286-288



Objek kajian dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pesan dakwah dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia.

Bab III merupakan Metode Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini akan membahas mengenai analisis data yang dilakukan yaitu analisis wacana mengenai pesan dakwah dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia. Juga akan disajikan hasil dari analisis yang dilakukan.

Bab V merupakan Penutup. Dalam bab ini memuat kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.

## BAB II KAJIAN TEORETIK

### A. Kajian Teoretik Tentang Pesan Dakwah Dalam Novel

#### 1. Pesan Dakwah

Pesan dapat diartikan sebagai suatu komponen dalam proses berkomunikasi berupa seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.<sup>24</sup> Pesan merupakan inti utama dalam setiap komunikasi. Sedangkan dakwah menurut Hamzah Ya'kub diartikan sebagai mengajak orang dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk-petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.<sup>25</sup>

Pesan dakwah merupakan sesuatu yang disampaikan kepada orang lain, bersifat ajakan dan diharapkan mampu memberi pemahaman maupun perubahan sikap mengikuti petunjuk-petunjuk Allah SWT. Pesan dakwah dapat berupa apapun, misalnya apabila dakwah melalui tulisan maka segala hal yang baik yang ditulis itu merupakan pesan dakwah. Begitu juga apabila dakwah melalui tindakan maka segala perbuatan baik yang dilakukan itu merupakan pesan dakwah.<sup>26</sup>

Pada umumnya, isi pesan dakwah yang disampaikan pendakwah kepada mitra dakwah pada intinya adalah ajakan berbuat kebajikan (*amar ma'ruf*) dan himbauan untuk menjauhi larangan Allah SWT (*nahi munkar*).<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 16

<sup>25</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, cet 6 (Jakarta:Kencana, 2017), h. 13

<sup>26</sup> Ibid, h. 271

<sup>27</sup> Wahyu Ilaihi, dkk, *Komunikasi Dakwah* (Surabaya:IAIN SA Press, 2013), h. 38

### **a. Jenis-Jenis Pesan Dakwah**

Secara garis besar pesan dakwah terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Quran dan Hadis). Berikut jenis-jenis pesan dakwah:<sup>28</sup>

#### **1) Ayat-Ayat Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah yang ditulis dalam mushaf dan sampai kepada kita. Isi kandungan Al-Qur'an tercakup dalam surat Al-Fatihah, yaitu: ajaran tauhid, ibadah, janji dan ancaman, berita-berita atau cerita-cerita terdahulu, serta jalan menuju kebahagiaan hidup.<sup>29</sup>

Selanjutnya Muhaemin menjabarkan bahwa akidah, muamalah, ibadah, akhlak, prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi, sejarah, hingga anjuran, janji, ataupun ancaman merupakan pokok isi Al-Qur'an secara umum.<sup>30</sup>

#### **2) Hadis Nabi SAW**

Beberapa ahli hadis mendefinisikan hadis sebagai segala perkataan Nabi SAW, perbuatan dan hal ihwalnya. Dalam hal ini adalah semua pengabaran mengenai Rasulullah SAW seperti yang berkaitan dengan karakter Nabi Muhammad SAW,

---

<sup>28</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, cet 6 (Jakarta:Kencana, 2017), h. 273

<sup>29</sup> Achmad Zuhdi, dkk, *Studi Al-Qur'an*, cet 7 (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press, 2017), h. 54

<sup>30</sup> Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung:Widya Padjajaran, 2009), h. 80-81

sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaan Rasulullah.<sup>31</sup>

### **3) Pendapat Para Sahabat Nabi**

Pendapat sahabat Nabi Muhammad SAW memiliki nilai yang lebih tinggi karena mereka berguru langsung kepada Nabi SAW. Yang dapat dikatakan sebagai sahabat Nabi SAW ialah orang yang hidup dalam masa yang sama dengan Rasulullah SAW, pernah bertemu Nabi SAW, dan mengimani Nabi SAW.

### **4) Pendapat Para Ulama**

Ulama dapat diartikan sebagai orang beriman yang memiliki ilmu pengetahuan dan ilmu agama Islam yang mendalam serta menjalankannya. Pendapat para ulama dibedakan menjadi dua, yaitu pendapat yang telah disepakati serta pendapat yang masih diperselisihkan.

### **5) Hasil Penelitian Ilmiah**

Para peneliti telah banyak melakukan penelitian. Tak sedikit dari hasil penelitian itu membuktikan kebenaran Al-Qur'an. Hal itu juga membantu kita dalam memahami ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam dan luas. Hasil penelitian ilmiah ini juga merupakan salah satu pesan dakwah. Bahkan banyak orang modern saat ini yang lebih memercayai hasil penelitian. Muhammad Asad mengatakan bahwa pesan dakwah akan lebih baik jika didasarkan

---

<sup>31</sup> Idri, dkk, *Studi Hadis*, cet 6 (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press, 2017), h.

pada pembuktian logis, hasil telaah yang cermat, atau hasil penelitian di laboratorium.<sup>32</sup>

#### **6) Kisah dan Pengalaman Teladan**

Mengisahkan pengalaman orang lain atau pengalaman pribadi yang berkaitan dengan pembahasan dakwah merupakan salah satu upaya yang memudahkan mitra dakwah memahami isi pesan dakwah yang disajikan oleh pendakwah. Kisah dan pengalaman teladan juga bisa membuat pesan dakwah lebih menarik dan meyakinkan.

#### **7) Berita dan Peristiwa**

Berita tentang suatu kejadian juga dapat menjadi pesan dakwah dengan lebih menonjolkan peristiwanya daripada pelakunya. Tentu berita yang dapat menjadi pesan dakwah adalah berita yang benar dan sesuai fakta. Maka penting bagi para pendakwah untuk memastikan kembali kebenaran berita yang diterima.

#### **8) Karya Sastra**

Karya sastra yang baik dapat menunjang pesan dakwah agar lebih indah dan menarik. Tak jarang pendakwah menggunakan karya sastra sebagai pesan dakwah. Dalam ayat suci Al-Qur'an terdapat kadungan nilai sastra yang tinggi. Akan tetapi tidak semua sastra merupakan pesan dakwah. Ada pula karya sastra yang

---

<sup>32</sup> Ifitah Jafar dan Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 08, No. 01, Juni 2018, h. 60

ditujukan untuk mengungkapkan cinta, keindahan, bahkan sebagai pemujaan berhala.

## **9) Karya Seni**

Sesuatu yang memuat keindahan lebih menarik perhatian manusia. Karya seni merupakan sesuatu yang dipandang indah oleh manusia. Pesan dakwah jenis ini menggunakan komunikasi non-verbal (diperlihatkan), berbeda dengan karya sastra yang menggunakan komunikasi verbal. Karya seni bersifat subjektif karena bertumpu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun dan tidak semua orang dapat memahami dan menyukai karya seni.

### **b. Tema Pesan Dakwah**

Terkadang para da'i memilih tema-tema tertentu pada setiap dakwahnya. Tema akidah menjadi salah satu tema yang menjadi pokok bahasan utama dalam dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW terutama ketika melakukan dakwah pertama di kota Mekah. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat ayat-ayat Makiyyah yang lebih banyak membahas tentang akidah.<sup>33</sup>

Secara umum materi dakwah bisa dikategorikan dalam tiga hal pokok yaitu masalah akidah, masalah syariah, dan masalah akhlak.<sup>34</sup> Ketiga tema tersebut diletakkan secara hirarkis, artinya kepribadian seorang muslim dibentuk

---

<sup>33</sup> Mashur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta:Al Amin Press, 1997), h. 11

<sup>34</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya:Al Ihklas), h. 60

dengan didahului oleh akidah (iman), lalu pengamalan syariah dan membentuk akhlak mulia.<sup>35</sup> Berikut penjelasan dari tiga hal pokok tersebut.

### 1) Akidah

Akidah secara istilah memiliki arti segala urusan yang wajib dibenarkan oleh hati, sehingga menjadi suatu kenyataan yang kokoh, tidak tercampuri keraguan.<sup>36</sup> Beberapa ahli berpendapat mengenai akidah, salah satunya ialah Junaidi yang berpendapat bahwa '*aqidah* adalah *jama*' dari '*aqa'id* yang memiliki arti keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, dan, pandangan hidupnya.<sup>37</sup>

Dari penjabaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akidah secara umum adalah segala urusan yang diyakini dalam hati secara kokoh tanpa ada keraguan oleh seseorang serta merupakan landasan sikap dan pandangan hidupnya. Meskipun begitu bukan berarti semua akidah memiliki kekukuhan yang sama, akidah memiliki berbagai corak, akidah sesat, akidah yang batil, akidah khayalan dan sangkaan, juga akidah yang benar lagi haq yakni akidah Islam yang dilandaskan pada iman kepada Allah dan

---

<sup>35</sup> Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 02, No. 2 Desember 2016, h. 43

<sup>36</sup> Hamish Syafaq, dkk, *Pengantar Studi Islam*, cet 7 (Surabaya:UIN SA Press,2017), h. 49

<sup>37</sup> Nurzannah, dkk, *Akidah dan Akhlak* (Medan: UMSU PRESS, 2015), h. 3



konsepnya telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an.<sup>38</sup>

Akidah Islam sebagai pokok pemikiran yang paling benar memiliki dua sumber utama yakni Al-Qur'an dan Hadis. Seluruh kaum muslim wajib mempercayai kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu Allah. Al-Qur'an sebagai salah satu sumber akidah telah memberi inspirasi kaum muslim dalam menguatkan akidah sebagai hamba Allah dan pemimpin di bumi tanpa ada perasaan ragu. Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 2:<sup>39</sup>

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

*Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa*

Sumber akidah yang kedua ialah hadis. Hadis atau disebut juga Al-Sunnah adalah semua hal yang dikatakan, dilakukan, dan disetujui Rasul Muhammad SAW yang memiliki fungsi sebagai penjelas, pengukuh, dan penjabar ayat-ayat Al-Qur'an terlebih tentang akidah.<sup>40</sup>

Hasan Al-Banna mengemukakan terdapat empat ruang lingkup yang menjadi pembahasan akidah Islam. Berikut penjelasan ruang lingkup akidah Islam:<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Siti Sa'adiyah Shafik dan Nor Suhaily Abu Bakar, "Tauhid Membina Keutuhan Akidah Islam", *Jurnal Islam*, Jilid. 2, 2009, h. 94

<sup>39</sup> Nurzannah, dkk, *Akidah dan Akhlak* (Medan, UMSU PRESS, 2015), h. 15

<sup>40</sup> Ibid, h. 16

<sup>41</sup> Ibid, h. 12-13

- (a) *Ilahiyat* yakni suatu pembahasan yang berkaitan dengan ketuhanan, seperti: wujud Allah, Asma'ul Husna, dan sifat-sifat Allah.
- (b) *Nubuwwat* berbicara tentang segala hal yang memiliki kaitan dengan Nabi dan Rasul Allah, termasuk di dalamnya kitab-kitab dan mu'jizat Rasul.
- (c) *Ruhaniyyat* berbicara mengenai segala hal yang berkaitan dengan alam metafisik seperti: malaikat, jin, ruh, dan lain sebagainya.
- (d) *Sam'iyat* yakni membahas semua hal yang hanya dapat diketahui melalui Al-Qur'an dan hadis seperti: alam barzah, tanda-tanda kiamat, surga, neraka, dan sebagainya.

## 2) Syariah

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir dalam rangka menaati semua aturan Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya.<sup>42</sup> Syafi'i mendefinisikan kata syariah sebagai peraturan-peraturan lahir bagi umat muslim yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan yang bisa ditarik dari wahyu.<sup>43</sup> Maka dari itu dapat dikatakan bahwa syariah merupakan aturan-aturan dari Allah SWT yang wajib ditaati oleh

---

<sup>42</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya:Al Ikhlas, 2006), h. 24

<sup>43</sup> Abd. Shomad, *Hukum Islam; Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, Cet. 3 (Jakarta: Kencana, 2017), h. 24

umat muslim dan aturan tersebut mencakup segala aspek kehidupan manusia.

Aspek syariah meliputi: kegiatan ibadah, munakahat, muamalah, mawaris, siyasah, serta jinayah.<sup>44</sup> Kegiatan ibadah secara luas ialah segala aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Sedangkan secara sempit atau terperinci kegiatan ibadah dalam agama Islam meliputi: ibadah sholat, berdoa, zakat dan sedekah, puasa, juga membaca Al-Qur'an. Sumber dari aktivitas ibadah ialah dari Al-Qur'an dan Hadis.<sup>45</sup>

Muamalah diartikan secara luas oleh Muhammad Yusuf Musa sebagai peraturan-peraturan Allah yang harus diikuti dan ditaati dalam kehidupan bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia. Sedangkan dalam pengertian yang lebih sempit, Rasyid Ridha mendefinisikan muamalah dengan tukar-menukar benda atau sesuatu yang memiliki manfaat dengan tata cara tertentu yang telah ditetapkan.<sup>46</sup> Dari pengertian tersebut maka bisa disimpulkan bahwa muamalah adalah satu aspek syariah dalam agama Islam yang mengatur tentang keuangan atau perekonomian. Dalam hal ini muamalah mencakup beberapa aspek, diantaranya yaitu jual beli.

---

<sup>44</sup> Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 02, No. 2 Desember 2016, h. 44

<sup>45</sup> Umi Hayati, "Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial", *INJECT*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, h. 180-181

<sup>46</sup> Fathurrahman Azhari, *Qawaid Fiqhiyyah Muamalah* (Banjarmasin: LPKU, 2015) h. 131-132

Dalam agama Islam aturan-aturan mengenai nikah, mahar, talak rujuk dan sebagainya dirangkum dalam aspek munakahat.<sup>47</sup> Aspek selanjutnya dalam syariah Islam ialah mawaris. Hasby As-Shiddiqi berpendapat bahwa pengertian hukum waris ialah ilmu yang dengan dia dapat diketahui orang-orang yang mewarisi, orang-orang yang tidak mewarisi, berapa kadar yang diterima masing-masing orang dan bagaimana cara pengembaliannya.<sup>48</sup> Dari definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa aspek mawaris membahas masalah waris, harta warisan, dan sebagainya.

Manusia hidup secara berkelompok dalam suatu wilayah tertentu yang kemudian saat ini dikenal dengan istilah negara. Dalam suatu negara sudah pasti terdapat sekelompok orang yang mendapat amanah untuk memegang kekuasaan dan memimpin suatu negara. Dalam Islam aspek yang mengatur hukum-hukum kekuasaan dan politik ialah aspek siyasah.<sup>49</sup>

Aspek terakhir dalam syariah adalah jinayah. Secara bahasa, kata jinayah merupakan nama bagi hasil perbuatan buruk seseorang. Sedangkan secara istilah ialah suatu perbuatan yang tidak diperbolehkan atau dilarang oleh syara' baik perbuatan itu mengenai jiwa, harta, atau lainnya. Moeljanto mengatakan bahwa fikih jinayah ialah dasar-

---

<sup>47</sup> Kamaluddin, *Pesan Dakwah*, h. 44

<sup>48</sup> Endang Sriani, "Fiqh Mawaris Kontemporer: Pembagian Waris Berkeadilan Gender", *Tawazun*, Vol. 1, No. 2, September 2018, h. 137

<sup>49</sup> Kamaluddin, *Pesan Dakwah*, h. 44

dasar dan aturan-aturan untuk menentukan mana perbuatan yang benar dan mana yang salah sekaligus menentukan sanksi yang dalam bentuk pidana bagi yang melanggar peraturan.<sup>50</sup> Maka dalam hal ini jinayah membicarakan tentang hukum pidana dalam Islam.

### 3) Akhlak

Ditinjau dari pengertian istilah, akhlak dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang didorong oleh sebuah keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.<sup>51</sup> Akhlak dapat diartikan juga sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber dari munculnya perbuatan spontan tanpa adanya paksaan. Akhlak merupakan perwujudan dan aktualisasi diri dari akidah seseorang.<sup>52</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat atau karakter seseorang yang merupakan perwujudan dari akidah dan telah melekat pada dirinya sehingga dapat menimbulkan perilaku spontan.

Manusia sebagai makhluk sosial sedari kecil telah dijarkan untuk berakhlakul karimah atau berperilaku yang baik. Nabi Muhammad sebagai suri tauladan yang baik telah mencontohkan banyak etika sosial yang baik.

---

<sup>50</sup> Hendra Gunawan, “Kitab Undang-Undang Fikih Jinayah”, *Jurnal El-Qanuny*, Vol. 3, No. 2, edisi Juli-Desember 2017, h. 142

<sup>51</sup> Hamish Syafaq, dkk, *Pengantar Studi Islam*, cet 7 (Surabaya:UIN SA Press, 2017), h. 56

<sup>52</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 2

Akhlak baik yang dicontohkan Rasulullah bukan hanya akhlak kepada sesama tetapi juga akhlak kepada Allah. Dalam Islam, konsep-konsep akhlak baik juga telah ditentukan dalam Al-Qur'an. Salah satu Firman Allah mengenai perintah berakhlak baik terdapat pada surat An-Nahl ayat 90:

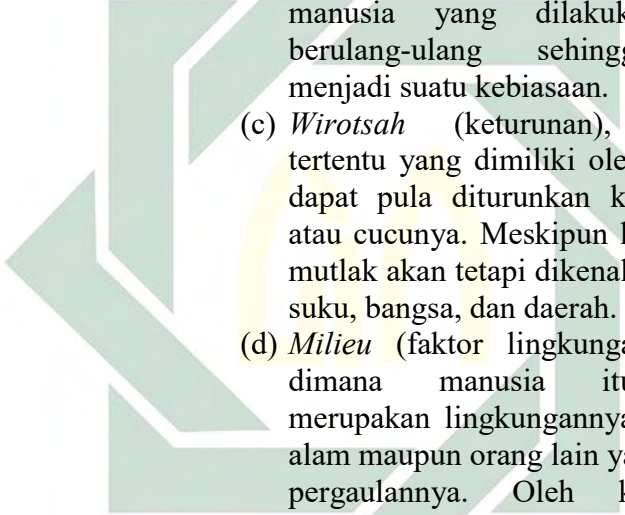
﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايِ  
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ ﴾

*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Akhlak manusia nyatanya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Apabila ditinjau dari segi akhlak kejiwaan, terdapat tujuh pokok yang mendasari tindakan seseorang, sebagaimana berikut:<sup>53</sup>

- (a) Insting (naluri), yakni perilaku yang muncul sejak manusia dilahirkan. Menurut para psikolog, insting berfungsi sebagai penggerak yang

<sup>53</sup> Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, cet. 2 (Serang:IAIB PRESS, 2015), h. 45-47

- 
- (a) Insting (naluri), yakni perilaku yang muncul sejak manusia dilahirkan. Menurut para psikolog, insting berfungsi sebagai penggerak yang mendorong munculnya tingkah laku, seperti naluri makan, naluri menyukai lawan jenis, kesadaran dalam ber-Tuhan, dan naluri bertahan hidup.
  - (b) Adat kebiasaan, merupakan tindakan manusia yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga sudah menjadi suatu kebiasaan.
  - (c) *Wirotsah* (keturunan), sifat-sifat tertentu yang dimiliki oleh orang tua dapat pula diturunkan kepada anak atau cucunya. Meskipun hal ini tidak mutlak akan tetapi dikenal pada setiap suku, bangsa, dan daerah.
  - (d) *Milieu* (faktor lingkungan), tempat dimana manusia itu tinggal merupakan lingkungannya. Baik dari alam maupun orang lain yang menjadi pergaulannya. Oleh karena itu lingkungan dapat dibedakan menjadi dua yakni: lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.
  - (e) Kehendak, merupakan perbuatan yang didasarkan pada keinginan kemudian direalisasikan dengan sebuah tindakan. Seperti kegiatan menulis atau membaca.
  - (f) Pendidikan, dunia pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang.



(g) Takdir, merupakan ketentuan Allah yang telah ada bagi semua makhluk bahkan sejak ia dalam kandungan. Takdir dapat mempengaruhi akhlak dan kepribadian seseorang.

Meskipun tujuh faktor yang telah disebutkan sebelumnya sangat berpengaruh terhadap akhlak seseorang, Islam sebagai agama yang berlandaskan kemuliaan, kemurahan hati, dan rasa kasih sayang antar sesama makhluk mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik. Setiap agama memiliki nilai-nilai akhlak yang menjadi karakteristik agama tersebut. Dalam Islam juga terdapat nilai-nilai akhlak yang wajib diterapkan oleh pemeluknya, seperti bermurah hati, memperlakukan orang lain dengan ramah, bertakwa, saling tolong menolong dan melakukan segala kebaikan.<sup>54</sup>

Akhlak dapat dibagi lagi menjadi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama. Akhlak yang baik terhadap Allah adalah tentang bagaimana seorang hamba berucap dan bertindak laku yang terpuji terhadap Allah baik melalui ibadah ataupun kegiatan lain diluar ibadah yang mencerminkan hubungan dengan Allah SWT. Dalam setiap pelaksanaan hukum atau perintah Allah terdapat nilai-nilai akhlak yang dipelajari, beberapa diantaranya ialah: beriman, taat, ikhlas, khusyuk, berprasangka baik, tawakal,

---

<sup>54</sup> Ibid, h. 47-48

syukur, sabar, bertasbih, istighfar, takbir, dan do'a.<sup>55</sup>

Akhlak terhadap Rasulullah merupakan tindakan yang ditujukan sebagai perwujudan rasa terimakasih kepada Rasulullah SAW karena telah membawa manusia ke jalan yang benar, yakni agama Islam. Beberapa hal yang dapat dilakukan seseorang sebagai bentuk akhlak terhadap Rasulullah yaitu: ridha dan mengimani Rasulullah, taat dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, mencintai dan memuliakan Nabi Muhammad SAW, mengucapkan sholawat serta salam kepada Rasulullah, melanjutkan perjuangan Rasulullah menyebarkan dan menegakkan nilai-nilai Islam.<sup>56</sup>

Sebagai makhluk Allah yang telah diciptakan dengan versi yang paling sempurna, dianjurkan bagi seorang muslim untuk merawat dan memperhatikan dirinya sendiri. Menjaga diri baik jasmani maupun rohani merupakan bentuk akhlak terhadap diri sendiri. Memperlakukan diri dengan baik, seperti memakai pakaian yang menutup aurat dan menjaga dari makanan yang haram dan tidak baik. Hal ini dikarenakan ajaran Islam sangat menjaga kehormatan diri baik laki-laki ataupun perempuan. Beberapa hal yang termasuk kedalam akhlak terhadap diri sendiri ialah: menjaga kesucian, setia, benar, adil, malu,

---

<sup>55</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 1 No. 4, Oktober 2015, h. 78-80

<sup>56</sup> Ibid, h. 81-83

berani, kekuatan, sabar, kasih sayang, dan hemat.<sup>57</sup>

Akhlak terhadap sesama meliputi akhlak terhadap keluarga, tetangga, teman, dan masyarakat. Hubungan antar sesama yang baik tentu akan menimbulkan suasana yang baik. Saling menyayangi dengan keluarga dan sesama, saling tolong menolong, memuliakan tetangga dan tamu, menepati janji, dan saling menghormati merupakan beberapa contoh dari perbuatan akhlak terhadap sesama.<sup>58</sup>

### c. **Karakteristik Pesan Dakwah**

Dengan mengenali karakteristik pesan dakwah, maka dapat diketahui perbedaan antara pesan dakwah dengan pesan lainnya. Karakteristik pesan dakwah yang dimaksud tidak dibedakan secara spesifik antara dakwah verbal dan non-verbal. Karakteristik pesan dakwah tersebut yaitu:<sup>59</sup>

#### **1) Mengandung unsur kebenaran**

Kebenaran yang dimaksud di sini ialah kebenaran yang memiliki sumber dari Allah SWT. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran yang absolut bagi umat Islam karena isi pesan di dalamnya bersumber dari Allah dan dijaga oleh Allah.

#### **2) Membawa pesan perdamaian**

Perdamaian menjadi bagian penting dalam dakwah yang harus dikembangkan dalam penyampaian dakwah. Sesuai dengan namanya Islam yang berasal dari kata *salam*

---

<sup>57</sup> Ibid, h. 83-84

<sup>58</sup> Ibid, h. 84-87

<sup>59</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, cet 2 (Depok:PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017), h. 142

yang berart damai. Setiap umat muslim yang saling mengucapkan salam merupakan salah satu pesan kedamaian yang terus disampaikan oleh setiap umat Islam.

### **3) Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal**

Sumber pesan dakwah Islam berasal dari Allah dan diyakini bersifat umum. Al-Quran sebagai wahyu yang diterima Nabi Muhammad SAW merupakan sumber ajaran yang bersifat universal. Kitab suci kaum muslim tersebut berisi ajaran-ajaran yang bukan hanya berlaku bagi umat muslim Arab saja melainkan juga umat muslim dunia. Dengan kata lain, pesan dakwah berlaku bagi semua orang atau disebut universal.

### **4) Memberikan kemudahan bagi penerima pesan**

Memudahkan dalam penyampaian pesan dakwah merupakan tujuan syariat Islam. Dalam hal ini tidak dibenarkan untuk hanya memilih hukum yang ringan dari berbagai pendapat ulama fikih. Dalam hal ini pendakwah harus mengupayakan untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pesan dakwah agar lebih menarik. Maka pendakwah perlu meluaskan wawasan dan pengetahuan dengan terus belajar, berpikir terbuka serta mau menerima informasi yang berkembang pada saat ini.

### **5) Mengapresiasi adanya perbedaan**

Perbedaan merupakan *sunnatullah* yang harus dihadapi dengan baik.

Perbedaan yang ada seharusnya digunakan sebagai usaha guna saling melengkapi kekurangan satu sama lain dan membantu dalam pekerjaan. Maka dari itu, tugas seorang pendakwah bersama masyarakat adalah mengatur dan menjadikan perbedaan yang ada sebagai bentuk kekuatan sehingga dapat dapat tercipta peningkatan kualitas umat dan kesejahteraan masyarakat.

## 2. Novel Sebagai Media Dakwah

Novel termasuk kedalam karya sastra modern. Secara etimologi asal kata sastra diambil dari bahasa sansekerta dari gabungan kata *sas* yang bermakna mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk, dan kata *tra* yang biasa digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Maka dapat diartikan sastra secara istilah ialah alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau dapat juga diartikan sebagai pengajaran.<sup>60</sup> Sedangkan Sapardi menjelaskan dalam jurnalnya bahwa sastra adalah semua jenis karangan yang isinya dunia khayal manusia yang tidak bisa begitu saja dikaitkan dengan dunia nyata. Karena tidak jarang juga ditemukan sastra yang mengandung fakta, lebih lanjut lagi, Sapardi juga menambahkan definisi sastra dengan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medium.<sup>61</sup> Maka dapat diartikan bahwa sastra adalah segala jenis karya seni yang menggunakan medium bahasa berisi fiksi maupun fakta yang dapat mengandung pengajaran.

Sastra itu sendiri berfungsi sebagai hiburan bagi para pembacanya atau yang disebut dengan istilah

---

<sup>60</sup> Indra Tjahyadi, "Mengulik Kembali Pengertian Sastra", h. 9

<sup>61</sup> Sapardi Djoko Damono, "Pengarang, Karya Sastra dan Pembaca", h. 23-

fungsi reaktif. Bukan hanya itu, sastra juga memiliki empat fungsi lain, yakni fungsi didaktif atau dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya, fungsi estetis dimana sastra mampu memberikan pembaca sebuah keindahan, fungsi moralitas ketika sebuah sastra bisa memberi pembaca sebuah pengetahuan akan budi pekerti baik dan buruk, yang terakhir fungsi religius bahwa sebuah karya sastra dapat menyuguhkan nilai ajaran keagamaan yang dapat diteladani oleh pembacanya.<sup>62</sup>

Novel merupakan fiksi yang mengisahkan peristiwa menakjubkan yang dialami oleh tokoh-tokohnya sehingga terjadi permasalahan yang menimbulkan berubahnya nasib tokoh-tokoh tersebut. Biasanya novel bercerita tentang sebagian kehidupan tokoh yang menakjubkan, terdapat konflik, serta terdapat alur yang mempengaruhi jalan cerita, dan penokohan diceritakan secara detail.<sup>63</sup>

Kisah yang diangkat dalam novel dapat bersumber dari imajinasi penulis yang biasa dikenal dengan istilah fiksi dan bisa pula bersumber dari kisah nyata. Novel sebagai karya sastra menyuguhkan sesuatu yang ekspresif dan mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil oleh pembacanya.

Pembaca umumnya bisa menangkap nilai-nilai kebaikan suatu novel yang ditulis dengan menonjolkan pesan moral yang tersirat.<sup>64</sup> Pesan moral dan pelajaran hidup yang terkandung dalam karya sastra berupa novel

---

<sup>62</sup> Yoga Yolanda, "Sastra Bermuatan Dakwah dan Perkembangannya di Indonesia", *SENASBASA* Edisi 1 Tahun 2017, h. 456

<sup>63</sup> Uti Darmawati, *Khazanah Sastra Indonesia* (Klaten: Pakar Raya, 2019), h. 99

<sup>64</sup> Indrawati, "Mengapresiasi Novel Sebagai Media Dakwah Bil-Qalam", *Wardah* No. XXVII 2013, hal 217

dikemas dalam balutan bahasa yang indah dan mampu menggugah hati pembacanya. Hal itulah yang membuat novel semakin digemari.

Mengetahui banyaknya penggemar novel saat ini, beberapa penulis mulai menggunakan novel sebagai media dakwah. Novel sebagai media komunikasi tertulis layak disebut sebagai dakwah *bil-qalam*.<sup>65</sup> Media dakwah merupakan salah satu unsur yang penting untuk diperhatikan sebab tanpa media yang tepat sebuah kegiatan dakwah dapat kurang efektif.<sup>66</sup> Novel sebagai media dakwah Islam juga memberi pemahaman yang menyeluruh mengenai sikap dan upaya manusia menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan. Oleh karena itu novel sebagai karya sastra merupakan media dakwah yang relevan untuk saat ini.<sup>67</sup>

Karya sastra menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga membuat dakwah yang disampaikan melalui karya sastra atau dalam hal ini novel dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat modern.<sup>68</sup> Bukan hanya itu, novel dianggap mampu mengantarkan manusia menuju penyucian jiwa, di sinilah novel mengambil peran sebagai sebuah upaya dalam meningkatkan kehidupan manusia melalui amanat yang dapat ditangkap oleh pembacanya. Maka, novel bergenre religi dapat menjadi media dakwah

---

<sup>65</sup> Ibid, h. 222

<sup>66</sup> Nur Ahmad, “Keunggulan Metode Dakwah Melalui Media”, *AT-TABSYIR*, Vol. 4, No. 1, Juni 2016, h. 35

<sup>67</sup> Indrawati, “Mengapresiasi Novel Sebagai Media Dakwah Bil-Qalam”, *Wardah* No. XXVII 2013, h. 218

<sup>68</sup> Yoga Yolanda, “Sastra Bermuatan Dakwah dan Perkembangannya di Indonesia”, *SENASBASA* Edisi 1 Tahun 2017, h. 458



terlebih target dakwahnya dapat lebih luas karena banyak orang menyukai novel.<sup>69</sup>

Sebagai media dakwah, karya sastra termasuk novel harus berisi mengenai nilai-nilai kebaikan yang berakar dari Al-Qur'an dan hadis. Dengan kata lain, unsur-unsur novel harus berkaitan dengan dakwah misalnya tema, alur, penokohan, dan lain sebagainya.<sup>70</sup>

## **B. Analisis Wacana Fairclough**

Analisis wacana dapat diartikan sebagai sebuah analisis yang bertujuan mengungkap maksud serta makna tertentu. Upaya untuk mengungkap maksud terselubung dari suatu pernyataan yang dikemukakan oleh subjek tertentu merupakan wacana.<sup>71</sup>

Dilihat dari perspektif kritis, bahasa dipahami sebagai representasi yang memiliki peran dalam membentuk subjek dan wacana tertentu, juga strategi-strategi yang terdapat didalamnya. Maka dari itu digunakan analisis wacana untuk mengungkap kuasa yang ada di dalam setiap proses bahasa.<sup>72</sup> Hal ini selaras dengan titik perhatian besar dari Fairclough yakni melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan.<sup>73</sup>

Pada analisis wacana Fairclough terdapat tiga dimensi, yaitu *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Teks dianalisis dengan cara linguistik yaitu dengan melihat kosa kata, makna bahasa, dan tata kalimat. *Discourse practice* adalah dimensi yang berhubungan

---

<sup>69</sup> Indrawati, "Mengapresiasi Novel Sebagai Media Dakwah Bil-Qalam", *Wardah* No. XXVII 2013, h. 225-226

<sup>70</sup> Yoga Yolanda, "Sastra Bermuatan Dakwah dan Perkembangannya di Indonesia", *SENASBASA* Edisi 1 Tahun 2017, h. 458

<sup>71</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, cet. 5 (Yogyakarta:LKiS, 2006), h. 5

<sup>72</sup> *Ibid*, h. 6

<sup>73</sup> *Ibid*, h. 285

dengan proses produksi serta konsumsi teks. Dalam hal ini dilihat juga bagaimana distribusi teks yang tergantung pada pola dan jenis teks. Kemudian *sociocultural practice* merupakan dimensi yang berkaitan dengan konteks. Dalam hal ini dilihat bagaimana konteks sosial dapat mempengaruhi teks.<sup>74</sup>

Lebih lengkapnya, tiga konsep atau dimensi yang dibentuk oleh Fairclough ini menitikberatkan pada teks yang memiliki tiga fungsi yakni representasi, relasi, dan identitas. Kemudian *discourse practice* yang meliputi cara-cara suatu media memproduksi teks, dalam hal ini berkaitan dengan; penulis atau wartawan itu sendiri, hubungannya dengan media dan pola kerja media. Dan yang terakhir yaitu *sociocultural practice* yang berkaitan dengan analisis ekonomi, politik dan budaya. Pembahasan praktik sosiokultural ini meliputi tiga level yaitu level situasional yang memiliki kaitan dengan produksi dan konteks situasinya, level institusional yang berhubungan dengan pengaruh internal ataupun eksternal dari institusi, dan level sosial yang memiliki kaitan dengan situasi yang lebih luas seperti; sistem politik, ekonomi, dan budaya masyarakat secara keseluruhan.<sup>75</sup>

Dari paparan diatas memberikan kesimpulan bahwa dalam memahami teks atau wacana tidak dapat lepas dari konteksnya. Guna menemukan makna tersembunyi dalam sebuah teks diperlukan penelusuran atas produksi teks, konsumsi teks, dan aspek sosial budaya yang dapat memengaruhi produksi suatu teks.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Ibid, h. 286-288

<sup>75</sup> Umar Fauzan, "Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills", *Jurnal Pendidik*, Vol. 6, No. 1, tahun 2014

<sup>76</sup> Ibnu Hamad, "Lebih Dekat dengan Analisis Wacana", *MediaTor*, Vol. 8, No. 2, Desember 2007, h. 331

### C. Penelitian Terdahulu

Agar memudahkan penelitian dan membandingkan teori dan metode yang digunakan, maka ditulis penelitian terdahulu yang relevan. Dalam hal ini ditemukan lima penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut.

Penelitian sebelumnya ditulis oleh Asni Hasani dan Deanty Rumandang Bulan berjudul “Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks in Korea Karya Asma Nadia dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”, merupakan jurnal dalam *Metamorfosis* Vol. 11 No. 2 edisi bulan Mei-Oktober 2018 PBSI FKIP Universitas Bale Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan terlebih dahulu memuat kartu data. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah nilai religius dalam novel harus digali. Hal ini dikarenakan terdapat banyak manfaat yang bisa diperoleh siswa. Seperti diantaranya, hubungan antar manusia dan tuhan lebih khusus, hubungan dengan sesama lebih harmonis, juga hubungan antar diri sendiri untuk lebih bisa mengontrol emosi dan sebagainya. Nilai religius dalam novel ini disampaikan secara tersirat dan tersurat. Dalam penelitian tersebut novel diteliti guna mencari tahu nilai-nilai religius dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar sastra di SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencari tahu pesan dakwah yang terdapat dalam novel Jilbab Traveler Love Sparks in Korea dengan menggunakan metode analisis wacana model fairclough.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Weny Febrian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia”, merupakan skripsi yang ditujukan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di STKIP PGRI Sumatera Barat pada tahun 2016. Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat analisis isi.

Dari penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa terdapat tiga bentuk nilai-nilai pendidikan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*, yaitu 1) nilai-nilai pendidikan budi pekerti mencakup baik, sopan dan terpuji, 2) nilai-nilai pendidikan sosial mencakup tolong menolong, saling menghargai, saling menghormati, dan dapat menyesuaikan diri, 3) nilai-nilai pendidikan agama mencakup aqidah, syariah, dan akhlak. Perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada fokus penelitiannya yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan terfokus pada analisis pesan dakwah dalam novel.

Ketiga, penelitian sebelumnya ditulis oleh Unva Susiana berjudul “Konflik Sosial Dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di SMA” yang dimuat dalam e-jurnal Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta pada tahun 2019. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil yang didapat setelah dilakukan penelitian yakni terdapat beberapa konflik dalam novel sejumlah lima konflik 1) gender, 2) antar umat beragama, 3) antar pribadi, 4) antar kelas sosial, 5) antar negara atau bangsa. Penyebab dari terjadinya konflik dalam novel yaitu 1) perbedaan antar individu, 2) benturan antar kepentingan, 3) perubahan sosial, 4) perbedaan kebudayaan. Kemudian penyelesaian konflik yang dikisahkan dalam novel adalah dengan melakukakn musyawarah dan komunikasi. Dalam penelitian tersebut fokus penelitian pada konflik sosial dalam novel dan pemanfaatan novel sebagai bahan ajar, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan terfokus pada analisis pesan dakwah dalam novel tersebut.

Penelitian sebelumnya juga ditulis oleh Taufik Nugroho dengan judul “Representasi Pesan Dakwah Dalam

Novel 5 Cm” merupakan skripsi yang ditujukan untuk menyelesaikan masa studi di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Surakarta pada tahun 2017. Dalam penelitian tersebut digunakan model analisis wacana Fairclough. Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian tersebut ialah terdapat pesan dakwah dalam novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro. Pesan dakwah tersebut meliputi aqidah tentang keimanan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, syariah yang mana dalam novel 5 Cm dibahas tentang sholat, akhlakul karimah tentang tidak membicarakan orang lain, menghormati kedua orang tua, silaturahmi, saling menolong, dan nasionalisme. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada judul novel yang digunakan. Dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan novel berjudul *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia.

Yang kelima, Penelitian sebelumnya ditulis oleh Muchammad Zakaria dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Novel *Assalamu’alaikum Beijing* Karya Asma Nadia” merupakan skripsi yang ditujukan untuk menyelesaikan masa studi di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2016. Dalam penelitian tersebut menggunakan analisis wacana Fairclough. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pesan dakwah dari Novel *Assalamu’alaikum Beijing* ialah mengajarkan akhlak, akidah dan syariah yang baik. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada unit penelitian, yakni dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
----	----------------------	-----------	-----------

1.	Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks in Korea Karya Asma Nadia dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA oleh Asni Hasani dan Deanty Rumandang Bulan, <i>Metamorfosis</i> Vol. 11 No. 2 edisi bulan Mei-Oktober 2018 PBSI FKIP Universitas Bale Bandung.	Meneliti novel yang sama.	Metode penelitian yang digunakan.
2.	Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia oleh Weny Febrian, STKIP PGRI Sumatera Barat.	Meneliti novel yang sama.	Perbedaan terletak pada metode yang digunakan juga fokus penelitian. Dalam hal ini adalah nilai pendidikan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pesan dakwah.

3.	Konflik Sosial Dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di SMA oleh Unva Susiana, e-jurnal Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta pada tahun 2019.	Meneliti novel dengan judul dan penulis yang sama.	Perbedaan terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian. Dalam hal ini berfokus pada konflik sosial dalam novel.
4.	Representasi Pesan Dakwah Dalam Novel 5 Cm oleh Taufik Nugroho, IAIN Surakarta.	Terletak pada metode penelitian yang digunakan.	Perbedaan ditemukan pada novel yang diteliti.
5.	Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing Karya Asma Nadia oleh Muchammad Zakaria, IAIN Sunan Ampel Surabaya.	Persamaan terdapat pada metode penelitian yang digunakan yakni analisis wacana Fairclough.	Perbedaan terletak pada judul novel yang diteliti.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian teks wacana. Chaterine Marshal mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.<sup>77</sup> Sedangkan metodologi yang digunakan adalah analisis wacana Fairclough sebagai alat untuk mengungkap dan meneliti isi teks yang akan diteliti. Metode ini digunakan karena ketertarikan untuk mengupas isi pesan dakwah pada novel yang berjudul *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia.

Analisis wacana ialah sebuah riset tentang struktur pesan dalam komunikasi. Analisis tersebut lahir dari kesadaran akan persoalan yang terjadi dalam komunikasi tidak terbatas pada pemakaian kalimat, fungsi ucapan, namun juga meliputi pola pesan yang lebih rumit dan intern yang disebut dengan wacana.

Pendekatan teks wacana dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini dengan alasan pendekatan teks wacana merupakan induk dari metodologi analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dengan digunakannya pendekatan ini hasil penelitian akan lebih meyakinkan karena dapat menggali lebih dalam isi dalam teks yang diteliti mulai dari susunan kata, kalimat, hingga korelasi antar kalimat yang menciptakan suatu arti. Selain itu, analisis teks wacana mempunyai beberapa fungsi yang

---

<sup>77</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 193

mungkin dapat mendukung dari analisis isi, yaitu berfungsi sebagai pernyataan, pertanyaan, tuduhan, atau ancaman.<sup>78</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis wacana fairclough yang didalamnya terdapat tiga dimensi yaitu *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Teks di sini dianalisis dengan cara lingustik yakni dengan melihat makna bahasa, kosa kata dan tata kalimat. Fairclough juga memasukkan koherensi dan kohesivitas yaitu bagaimana kata atau kalimat digabung hingga membentuk suatu makna.<sup>79</sup>

Dimensi *discourse practice* berkaitan erat dengan bagaimana proses produksi teks, bagaimana teks dikonsumsi oleh khalayak. Sementara itu, dimensi *sociocultural practice* berhubungan dengan hal-hal di luar teks. Seperti misalnya bagaimana situasi, budaya atau politik dapat mempengaruhi teks.<sup>80</sup>

## **B. Unit Analisis**

Penelitian yang akan dilakukan adalah tentang novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Unit yang diambil adalah bagaimana pesan dakwah dikemas dalam karya sastra novel. Dalam penelitian ini tidak dilakukan analisis pada keseluruhan isi novel. Karena penelitian hanya terfokus pada pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*, maka hanya diambil bagian-bagian tema yang kental dengan pesan dakwah. Mengingat banyaknya sub bahasan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* yang tentu tidak semua berkaitan dengan pesan dakwah.

---

<sup>78</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 71

<sup>79</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, cet. 5 (Yogyakarta: LkiS, 2006), h. 286

<sup>80</sup> Ibid, h. 287-288

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini sehingga jenis data yang digunakan tidak bersifat angka-angka melainkan data deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data teks tertulis karena objek yang akan dianalisis adalah sebuah novel.

Dalam penelitian ini digunakan data primer dan data sekunder yang akan mendukung dalam penelitian:

#### a) Data Primer

Merupakan data pokok yang digunakan dalam penelitian ini. Data ini berasal dari teks dan wacana. Dalam hal ini data tertulis tersebut adalah novel berjudul *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia yang akan menjadi data utama dalam penelitian ini.

#### b) Data Sekunder

Adalah data pendukung dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini data sekunder diambil dari berbagai buku literatur, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### 2. Sumber Data

Sedangkan sumber data yang digunakan adalah novel berjudul *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* karya Asma Nadia. Digunakan pula sumber data dari literatur dan dokumen lain yang dapat mendukung penelitian.

## D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pesan dakwah dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia dengan menggunakan perangkat analisis Fairclough yang terfokus pada teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Adapun

tahapan penelitian yang akan dilakukan sebagaimana berikut:

### **1. Mencari dan menemukan tema**

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mencari dan menemukan tema sebagai fokus penelitian yang akan digunakan untuk bahan penelitian. Fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu berkaitan dengan novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Oleh karena itu dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyempatkan waktu untuk membaca keseluruhan novel guna menemukan tema yang cocok. Dalam novel ini ditemukan banyak pesan dakwah yang termuat dalam ceritanya.

### **2. Pengumpulan data**

Data merupakan salah satu hal yang paling krusial dalam sebuah penelitian. Kesalahan dalam menafsirkan data dapat menimbulkan hasil penelitian meleset dan tidak akurat. Maka dari itu seorang peneliti haruslah memiliki kemampuan untuk memahami sumber data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan wawancara.

### **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahapan ini, semua data yang terkumpul akan dilihat dan diolah dengan menggunakan perangkat analisis wacana milik Norman Fairclough, yang terfokus pada teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Setelah melakukan tahapan analisis data, tahap terakhir dalam penelitian ini adalah melakukan penarikan kesimpulan penelitian dari analisis-analisis yang ada.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling strategis untuk penelitian adalah pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>81</sup> Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara.

### a) Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini dokumen yang digunakan berupa novel yang akan diteliti itu sendiri, yakni novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Juga teks tertulis lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### b) Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti apabila ingin mendapat data yang lebih terperinci, mendalam dan jumlah responden kecil atau sedikit. Lebih jauh lagi Sugiono menjelaskan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon atau daring.<sup>82</sup>

Dalam hal ini, informan yang paling tepat adalah penulis novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* itu sendiri, yakni Asma Nadia. Mengingat lokasi informan yang tidak berada dalam satu kota juga terkendala dengan adanya pandemi Covid-19 ketika penelitian ini dilakukan maka wawancara dilakukan secara daring. Wawancara dengan Asma Nadia

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 224

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137-138

dilakukan pada tanggal 15 Januari 2021 dan tanggal 6 Februari 2021 melalui *Whatsapp*.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini akan membahas apakah pesan dakwah yang terkandung dalam novel dari segi analisis wacana Fairclough. Pada analisis wacana ini menggabungkan perangkat yakni teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Pada tahap analisis, ketiga tahapan itu dilakukan secara bersamaan.

Analisis teks bertujuan untuk mengungkap makna. Hal itu dapat dilakukan dengan menganalisis bahasa secara kritis. *Discourse practice* merupakan dimensi yang memediasi *sociocultural practice* dengan teks<sup>83</sup>, sehingga praktik sosial tidak berhubungan langsung dengan teks melainkan dihubungkan oleh praktik wacana. Pada tingkatan *discourse practice* perlu dilakukan wawancara mendalam.

---

<sup>83</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta: Lkis, 2006), h. 321

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil media cetak berupa novel karya Asma Nadia yang berjudul *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*. Novel tersebut pertama kali diterbitkan pada tahun 2015. Buku yang digunakan dalam penelitian ini adalah cetakan ketujuh yang terbit di tahun yang sama. Buku ini memiliki tebal halaman sebanyak 380 halaman. Memiliki ukuran 20,5 cm x 14 cm. Sebelum masuk dalam ceritanya, Asma Nadia mencantumkan sebuah kata bijak menarik dari Ibnu Battutah yang berbunyi “*Traveling, it leave you speechless, then turns you into a storyteller*”.<sup>84</sup>

Novel *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* ini sendiri bercerita tentang Rania Timur Samudra yang merupakan *jilbab traveler*. Memiliki dua orang kakak yakni Eron dan Tia. Masa kecil Rania yang tinggal di pinggir rel kereta api membuat dia mulai bermimpi untuk berpetualang ke banyak kota dan negara di luar sana. Meskipun dia tak lulus kuliah karena sakit tetapi Rania memiliki semangat untuk menulis dan itu yang membuka jalan menuju puluhan negara.

Meskipun Rania adalah penulis *best seller* yang karyanya tak pernah berakhir di rak diskon besar-besaran, tetapi gadis itu selalu memilih untuk mencari tiket promo dan penginapan sederhana. Selain itu Rania juga selalu menyempatkan untuk mengunjungi masjid di negara-negara yang dia kunjungi.

---

<sup>84</sup> Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2015), h. iv-v.



Rania tak pernah membayangkan akan bertemu seorang yang merebut perhatiannya. Dipertemukan dengan cinta ketika sedang menjelajah bumi-Nya. Apalagi ketika itu Rania juga sedang dihadapkan dengan sosok laki-laki lain dari negerinya yang sama berniat baik. Dari sekian banyak kejadian yang dia alami, dan pertemuannya dengan Ilhan ketika di Korea, kemudian Rania memantapkan hati untuk melabuhkan hatinya pada pemuda Korea yang belakangan ia ketahui seorang muslim. Pemuda yang mau belajar untuk lebih taat kepada Allah, Hyun Geun namanya.

Dalam buku ini Asma Nadia menyuguhkan banyak pesan dakwah dalam peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh-tokohnya. Dijelaskan pula bagaimana seharusnya muslimah bersikap kepada lawan jenis, bagaimana muslimah berpakaian, dan banyak pesan-pesan tentang syukur dan sabar yang disampaikan melalui tokoh utamanya yakni Rania.

Tokoh-tokoh lain dalam novel ini yakni Papa, Alvin, Chin Sun, teman Hyun Geun, dan Ilhan. Masing-masing dari karakter tersebut juga memiliki kisah tersendiri yang mengakarkan nilai-nilai Islam. Seperti Ilhan yang berusaha melawan ketakutan naik pesawat, ketika dia belajar ikhlas menghadapi takdir, mengenal cara beribadah ketika dalam kendaraan. Lalu kisah Mama yang mengajarkan untuk tetap menghormati suami meskipun berpenghasilan lebih banyak, dan menjadi ibu yang mengajarkan nilai-nilai Islam meskipun pengetahuannya tak seberapa besar.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Biografi Asma Nadia**

Asmarani Rosalba atau lebih dikenal dengan Asma Nadia adalah salah satu penulis novel *best seller* di Indonesia. Anak kedua dari pasangan Amin Usman

dan Maria Eri Susanti ini lahir di Jakarta pada tanggal 26 Maret 1972. Asma Nadia menikah dengan Isa Alamsyah yang juga seorang penulis dan dikaruniai dua anak bernama Eva Maria Putri Salsabila dan Adam Putra Firdaus. Kedua anak mereka juga terjun dalam dunia menulis.

Sejak masih duduk di bangku sekolah, Asma Nadia sudah aktif menulis puisi, cerita pendek, dan resensi di media sekolah. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas, dia melanjutkan pendidikan di Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Namun kuliah yang dijalannya tidak tamat karena sakit yang mengharuskan Asma Nadia untuk beristirahat. Semangat menulisnya tidak pernah turun, bahkan ketika cobaan itu datang. Asma Nadia memutuskan untuk terus menulis dan melahirkan banyak buku. Sejak tahun 2009 dia menjadi CEO Asmanadia Publishing House yang menerbitkan buku-buku *best seller*. Selain itu Asma Nadia berhasil mengunjungi lebih dari 60 negara dan 288 kota, sebagian besar sebagai *public Speaker*, motivator, dan undangan kegiatan kepenulisan.

**a. Karya-Karya Asma Nadia**

- 1) Bidadari untuk Dewa
- 2) Assalamu'alaikum Beijing
- 3) Surga Yang Tak Dirindukan
- 4) Salon Kepribadian
- 5) Deraai Sunyi
- 6) Cinta Tak Pernah Menari
- 7) Rembulan di Mata Ibu
- 8) Dialog Dua Layar
- 9) 101 Dating: Jo dan Kas
- 10) Jangan Jadi Muslimah Nyebelin!
- 11) Emak Ingin Naik Haji
- 12) Jilbab Traveler

- 13) Muhasabah Cinta Seorang Istri
  - 14) Catatan Hati Bunda
  - 15) Jendela Rara
  - 16) Catatan Hati Seorang Istri
  - 17) Serial Aisyah Putri
  - 18) Istri Kedua
  - 19) Pesantren Impian
  - 20) Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea
  - 21) Twitografi Asma Nadia
  - 22) Surga yang tak Dirindukan
- b. Karya yang diadaptasi dalam film atau FTV**
- 1) Surga yang tak dirindukan
  - 2) Assalamu'alaikum Beijing
  - 3) Umi Aminah
  - 4) Rumah Tanpa Jendela
  - 5) Emak Ingin Naik Haji
  - 6) Love Sparks in Korea
  - 7) Pesantren Impian
  - 8) Aisyah Putri Jilbab in Love yang tayang di RCTI
  - 9) Catatan Hati Seorang Istri (CHSI)
  - 10) Sakinah Bersamamu
- c. Penghargaan**
- 1) Pengarang terbaik Adikarya IKAPI tahun 2001, 2002, dan 2005
  - 2) Peserta terbaik Majelis Sastra Asia Tenggara 2005
  - 3) Novelis IBF terbaik
  - 4) Tokoh Perubahan 2010, Harian Republika
  - 5) Tokoh Perbukuan Islam 2011, IKAPI
  - 6) Penulis fiksi terfavorit Goodreads 2011
  - 7) Perempuan Indonesia Paling Inspiratif, Tupperware She Can
  - 8) Wanita Inspirasi Wardah

- 9) The Most Influential Muslim 2012
- 10) Tokoh kebanggaan Indonesia versi Yahoo 2013
- 11) Sahabat Badan Narkotika Nasional 2015

## 2. Isi Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*

Novel *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* karya Asma Nadia ini secara keseluruhan terdapat 38 tema bahasan atau sub-bab. Maka dari itu diambil bahasan-bahasan yang kental akan pesan dakwah saja. Berikut isi bacaan dalam novel tersebut:

### **Rice Cake**

*Geurim-ui ttoeg*

*A picture of rice cake*

“Kamu tahu arti kue beras bagi masyarakat Korea?” ujar pemuda itu suatu hari.

Rania membalas dengan anggukan. Orang-orang Korea sangat mencintai kue beras. Bahkan jika hanya melihat gambarnya, mata mereka akan terbuka lebar, sementara perut kontan menginginkannya meski sedang tidak merasa lapar.

*A picture of rice cake* karenanya bernuansa kesedihan. Bagaimana mungkin seseorang bisa menyentuh kue beras jika hanya sebuah gambar? Ungkapan tepat ketika hati akhirnya memutuskan untuk memilih melupakan dia yang tak mungkin dimiliki.

Inikah ujian lain yang harus ditanggung dari sebuah perjalanan?

Mendapatkan apa yang tak diinginkan dan melupakan apa yang sesungguhnya menjadi pilihan rasa?

Allah mungkin tak selalu memberi apa yang diinginkan, namun selalu menyediakan yang dibutuhkan hamba-Nya.

Tapi, kenapa Rania ragu jika ini pilihan terbaik?

Bagaimana jika ternyata dia salah membaca hikmah rencana-Nya?

Perjalanan selama ini dia lakukan sebagai rangkaian syukur. Jika bukan karena kebaikan Allah, langkah kecilnya tak mungkin menapak kemana-mana

Traveling menjadi agenda mengenali diri bagi Rania Timur Samudra. Jalan yang mengantarnya pada pemahaman yang lebih baik akan Sang Pencipta. Sesuatu yang menumbuhkan takut dan taat, yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Perjalanan untuk mengutuhkan kesadaran betapa kecil diri saat mengeja Kemahabesaran Allah yang terpampang. Lukisan Sang Maha Indah yang hadir di setiap jengkal langkah, di setiap sudut mata.

Begitu banyak ayat-ayat kekuasaan Sang Pencipta. Jejak yang Rania temukan pada orang-orang di tempat yang dia kunjungi. Masyarakat lokal maupun sesama *traveler*. Juga pada peristiwa-peristiwa yang sejatinya adalah isyarat dari Pemilik kehidupan.

### **Kereta Dongeng**

Rania kecil melalui hari-hari suram ketika ujian lain menyapa. Satu demi satu vonis dokter harus diterima. Hidupnya berubah. Masa depan cerah perlahan memudar.

Mengingat hari-hari yang terlewati, Rania bersyukur. Tak pernah ada masa dia berharap dan bersandar pada peri-peri yang meninabobokan anak-anak kecil dengan kekuatan magis mereka. Atau sibuk mencari orang pintar untuk mengubah nasib buruk keluarga dengan berbagai sajen, persyaratan khusus, atau perilaku tidak logis yang menjerumuskan pada kemusyrikan.

*Allah, penuhi hatiku dengan cinta-Mu*

*Cukupkan aku dengan-Mu*

*Jadikan aku fakir hanya kepada-Mu*

Dan Allah menjawab doa yang selalu diucapkan Rania di setiap sholatnya, dengan satu kata; *Kun!* Tak ada yang mustahil jika Allah berkehendak.

Gadis kecil dari pinggir rel kereta api yang sakit-sakitan itu diterbangkan-Nya. Dua puluh lima negara, seratus dua puluh kota di dunia. Berkunjung ke berbagai *landmark* yang dulu hanya bisa dilihat melalui televisi. Bertemu dan berinteraksi dengan penduduk lokal di setiap kota yang dikunjungi.

Melalui mereka, Rania mempelajari kebudayaan, cara pandang, dan sejarah. Dari interaksi dengan masyarakat setempat, gadis itu menemukan hal-hal berarti yang sebelumnya tak pernah terlintas dalam pikiran.

Teringat ucapan Papa ketika setiap malam dia bertanya, ke mana kereta yang baru saja didengarnya melintas akan pergi? Dengan senyum teduh dan sorot mata misterius, Papa akan mengulang jawaban yang sama untuk pertanyaan gadis kecilnya,

“Salah satu dari kereta itu menuju negeri dengan seribu kisah.”

“Papa nggak bohong?”

Lelaki itu menggeleng. Tangannya mengelus rambut panjang Rania penuh kasih.

“Dan suatu hari, satu dari banyak kereta itu akan menerbangkanmu ke negeri itu.”

Rania sempat meluruskan kalimat Papa, bahwa kereta api berbeda dengan pesawat. Kereta api tak pernah terbang. Ia selalu setia pada rel yang dipijak.

Biasanya Papa hanya tertawa. Tapi tak mengubah jawabannya.

Lelaki itu lalu memperkenalkan putrinya pada Abu Abdullah Muhammad Ibnu Battutah. Sosok yang Rania kecil kira salah satu sahabat Rasulullah Saw, sampai ayahnya melanjutkan.

Ibnu Battutah, seorang penjelajah yang kehebatannya melampaui sejumlah eksplorasi Eropa seperti Christopher Colombus, Vasco da Gama, dan Magellan yang bahkan baru mulai berlayar 125 tahun setelah Ibnu Battutah. Nama-namanya yang kemudian menjadi familier seiring Rania beranjak remaja.

“Pa, umur berapa Battutah memulai perjalanan ke negeri dongeng?”

“Sekitar dua puluh satu.”

Jawaban Papa menyalakan percik cahaya di mata Rania.

“Aku akan naik kereta ke negeri dengan seribu kisah sebelum usia dua puluh satu!”

Tekad yang diaminakan Papa.

Ya, dengan izin Allah, suatu hari bungsunya akan mengunjungi berbagai tempat yang jauh. Melihat yang serba indah, belajar dari sejarahnya, dan menyerap banyak pengetahuan dari perjalanan. Obrolan malam yang terkesan melantur tetapi kemudian menjelma menjadi harapan dan doa.

Seperti Ibnu Battutah, Rania.

Batin gadis itu saat perjalanan pertama. Menapaki bumi untuk mentafakuri ayat-ayat Allah. Sesuatu yang menjadi pedoman yang membedakan eksplorasi muslim dari para penjelajah yang membawa semangat *Gold, Gospel, and Glory*.

Pencapaian 120 ribu mil, atau setara dengan 44 negara, membelah lautan dan melakukan perjalanan



darat, pada masa ketika tak ada mobil, kapal laut dengan mesin, atau pesawat terbang. Fakta yang membenturkan Rania pada rasa syukur. Apa pun kesulitan yang dihadapi selama perjalanan, terasa jauh lebih ringan, bahkan tak ada apa-apanya dibanding yang harus ditempuh Battutah.

Setiap tempat yang didatangi selalu memberi pelajaran baru. Sekaligus membakar hasrat untuk semakin mendalami Islam agar mampu memberikan penjelasan yang lebih baik. Bagaimanapun, dengan jilbabnya, Rania seakan dituntut untuk memeneuhi harapan sebagai ‘wikipedia’ Islam sederhana. Terlebih saat berada di negeri-negeri minoritas Islam.

Tatapan ingin tahu. Senyum sopan dari mereka yang kepergok memandang dari ujung jilbab hingga sepatu. Berbagai rasa penasaran tentang Islam yang dibendung orang-orang yang ditemuinya.

Seperti sebuah pertanyaan yang menyapa sewaktu menelusuri jalan-jalan di Paris. Arc de Triomphe-Gapura kemenangan-salah satu monumen tersohor di Paris, yang berada di ujung barat Champs-Élysées belum jauh dia tinggalkan. Seorang lelaki berpenampilan rapi muncul sekonyong-konyong. Wajah tua yang penuh rasa ingin tahu menyuguhkan keramahan berbeda dibanding sosok lain yang kebetulan berpapasan sepanjang jalan.

*“Are you muslim?”*

Pertanyaan kedua, setelah dia memperkenalkan diri sekaligus memastikan apakah Rania dari Malaysia atau Indonesia.

Rania menatap si penanya sebelum mengangguk. Menyertakan senyum paling simpatik yang dia punya. Meski di Eropa jilbab bukan pemandangan asing, masih banyak pihak yang salah

paham dan menyimpan citra buruk tentang Islam. Seulas senyum lebar yang disuguhkan Rania disertai harapan, seperti doa yang sering dilantunkan. Semoga mereka yang bertemu dengannya kembali ke rumah dengan pandangan lebih positif terhadap Islam.

Namun, senyum paling simpatik Rania membuahkan pertanyaan ketiga,  
*“Are you merried?”*

Rania ingin menggeleng, tetapi lelaki berpakaian necis di hadapannya terlanjur melemparkan pertanyaan keempat,

*“Does your husband have more than one wife?”*  
Ah, poligami!

Rania menangkupkan telapak tangan ke wajah, menutupi sebagian mata dan dahi. Lelaki bernama Camille Lalos terlihat serba salah dan menghentikan rasa ingin tahunya. Mungkin khawatir kalau pertanyaan barusan membuat gadis mungil dari Indonesia itu tersinggung atau menangis.

*“Pardon.”*

Rania mengangkat wajah. Melempar senyum paling simpatik kedua yang dia punya.

*“It’s ok.”*

*“So?”*

Ah, bapak tua ini kepo sekali. Rania menahan tawa.

Sepasang mata Camille Lalos dari bawah topi kulit *cowboy* yang dipakai, menunggu tak sabar. Rania kembali tersenyum. Barangkali senyum paling simpatik ketiga yang dia miliki.

*“Well, I am not merried, yet.”*

*“But, if you are, will you let him have more wives?”*

Islam seolah tak memiliki label akrab yang lain dari penduduk negara-negara mayoritas non-muslim, selain teroris dan poligami.

*“Well, muslim man can have more than one wife.”*

*“I know.”*

Camille menyelipkan batang rokok ke celah bibir. Namun melihat wajah Rania yang sedikit melengak dengan kening berkerut dan tatapan khas, batang rokok tersebut lekas dia masukkan kembali ke kotak.

*“Sorry, French habit!”*

Setelah terbatuk-batuk beberapa kali, pria yang ditaksir Rania berusia enam puluhan itu melanjutkan,

*“I know that muslim can have more than one wife.”*

Seorang traveler yang dikenal Rania di hostel, sempat bercanda bahwa boleh beristri banyak adalah alasan bagus bagi pria mana pun di dunia untuk masuk Islam. *Duh.*

Rania merapikan tripod yang sejak tadi disandang dan memasukkannya ke sisi ransel besarnya.

*“It’s an option but not obligation.”*

Poligami adalah pilihan, tetapi bukan keharusan yang Allah perintahkan.

*“Many muslim believed that polygamy is an emergency exit.”*

Di mana pun pintu darurat tidak boleh dibuka setiap hari. Kecuali jika ada alasan yang amat penting. Pintu dan jendela pesawat misalnya hanya boleh dibuka setelah ada aba-aba evakuasi. Situasi antara hidup dan mati.

Camille tersenyum,

*“You are smart.”*

Dengan isyarat tangan, Camille mengajak Rania melangkah beriringan menyusuri Champs-Élysées yang menurut sebagian orang merupakan salah satu jalan terindah di dunia.

Sore mulai menua. Matahari yang perlahan terbenam mengintip malu dari gulungan awan. Di sela percakapan dalam bahasa Inggris, lelaki itu mengucapkan terimakasih atas penjelasan Rania. Selama ini, tak banyak muslim yang dikenalnya. Dari sedikit itu, baru Rania yang secara terbuka mau menjawab rentet pertanyaanya.

### **Garden of Dreams**

Ramai lalu lalang kendaraan. Debu yang beterbangan saat truk melintas memaksanya menutup hidung. Dia hampir meneruskan langkah ketika sebuah teriakan kencang menyentak naluri agar waspada. Pemuda itu berbalik dan memandang ke seberang, mencari sumber suara.

*“Help, police, thief!”*

Benarkah yang didengarnya... *Thief?*

Di seberang jalan, satu sosok gempal berlari cepat. Di belakangnya, seorang gadis bertubuh mungil dengan kain lebar melapisi kepala tengah bersusah payah mengejar.

Pemuda Korea itu menyipitkan mata, mencoba menangkap lebih teliti adegan kejar-kejaran yang terjadi. Sejujurnya, dia bukan orang yang mudah mencampuri urusan orang lain-tapi bukan berarti tak peduli. Dia akan melakukan apa saja untuk membela sesuatu yang dianggapnya benar. Jika perlu, dengan kekerasan tanpa perlu menggunakan alasan yang bersifat pribadi. Kebenaran adalah kebenaran, tak perlu interpretasi lain. Begitu prinsipnya.

Setelah mengamati sebentar, mengertilah dia. Lelaki berkulit gelap yang berlari panik dan berusaha menyelinap di antara keramaian orang membawa sesuatu, sebuah ransel hitam.

Naluri fotografi Hyun Geun nyaris menggerakkan kamera untuk mengabadikan momen yang terbilang sulit didapat tersebut. Tapi logika sehatnya bertindak lebih dulu. Kaki-kaki panjangnya dengan cepat menerobos jalanan besar yang dipadati kendaraan. Tanpa menghiraukan suara klakson yang ditimbulkan, dia berusaha mengejar. Hingga jarak yang terentang antara dia dan si perampas yang kepalanya berkali-kali menengok ke belakang semakin dekat.

*“Help! Thief!”*

Teriakan gadis di belakangnya tenggelam dalam deru kendaraan yang menggerung. Hyun Geun merasa betapa gadis berpenutup kepala itu melakukan hal yang sia-sia. Bagaimana tidak, tubuhnya yang kurus terhuyung-huyung seperti mengejar udara.

Dia ingin meminta sosok mungil itu berhenti, tetapi tidak mungkin. Bisa-bisa malah kehilangan jejak lelaki berkulit gelap yang berusaha melarikan diri.

Beberapa pengguna jalan menepi meski tak terlalu mengerti. Hyun Geun mempercepat ayunan kaki. Jarak satu langkah, tangan pemuda itu berhasil meraih pundak lelaki gempal di depannya. Mereka bertatapan. Penjambret berusaha melepaskan diri, tapi sia-sia. Tangan pemuda bermata sipit itu terlalu kuat mencengkeramnya.

Ia berbalik badan dan melayangkan pukulan. Hyun Geun refleks menangkis sambil sedikit memiringkan kepala. Ganti dia menghajar dan mendaratkan tendangan taekwondo di bagian

selangkangan. Tak begitu keras tapi tepat sasaran. Penjahat itu meringis, cepat-cepat melemparkan tas Rania, lalu kabur.

Hyun Geun berhenti dan berbalik memburu ransel yang terlempar beberapa langkah di belakangnya. Dapat!

Pemuda berambut gondrong itu mengatur napas. Berjalan mendekati gadis bertubuh mungil yang tadi berteriak. Kerudung berwarna cerah yang dikenakan tampak kontras dengan wajah yang pucat. Sebelah tangan gadis itu memegang dada. Masih tersengalsengal.

### **Jilbab Traveler**

Hidup tak usah diratapi karena ujian adalah kemestian. Berusaha saja. Berjuang menaklukkan berbagai halangan yang memberi jarak antara mimpi-mimpi dan dirimu.

“Usaha aja, Ma?”

Menanggapi pertanyaan anak-anaknya, Mama akan melengkapi dengan senyum lembut,

“Sertakan doa. Minta apa saja sama Allah.”

Dengan pemahaman Islam yang sederhana, Mama yang tidak dibesarkan sebagai muslim, akan mengajari anak-anaknyamemohon kepada Allah. Makanan yang enak untuk esok hari, baju baru di hari raya, televisi atau sepeda.

“Dunia ini semuanya kepunyaan Allah. Kita mungkin miskin tapi Allah Maha Kaya. Makhlu-Nya tinggal berikhtiar dan meminta lewat doa-doa.”

### **Stagnan**

Jilbab Traveler karenanya menjadi sebuah teriakan. Perjuangan lain bagi Rania. Idealnya memang seorang muslimah tidak berjalan sendirian. Sesuatu yang sulit diwujudkan saat ini, bahkan untuk

haji sekalipun, yang mengharuskan adanya mahram. Pada kenyataannya, terpaksa disiasati.

Dalam realitas di tanah air, muslimah ke sekolah, pasar, atau kantor tanpa disertai mahram. Atau terpaksa melakukan perjalanan seorang diri ke luar kota bahkan lintas negeri. Situasi, sekali lagi tidak ideal namun terpaksa dilakukan.

Di sisi lain menuntut ilmu wajib. Banyak muslimah menerima tawaran beasiswa atau *short course*, seperti juga undangan program *Writers in Residence*. Kesempatan baik menambah ilmu dan pengalaman yang mubazir jika ditolak. Peluang yang InsyaAllah memiliki manfaat jelas bagi umat di masa depan.

Juga misi untuk mendunia dan menebarkan rahmat, selain mengoreksi citra muslimah-muslimah. Sesuatu yang sering disampaikannya kepada para pembaca. Rania ingin ikon Jilbab Traveler tidak melekat pada dirinya, tetapi juga seluruh muslimah berjilbab di tanah air. Menjadi *hastag* yang tidak hanya digunakan di instagram pribadi, tetapi juga menghiasi foto banyak muslimah lain.

Perjuangan masih panjang.

### **Days in Seoul**

Kim Yea Jin, nama manajer yang membimbing para penulis melalui berbagai proses. Gadis Korea berusia dua puluh enam tahun dengan wajah cantik dan lesung pipit lebih dalam dari Rania.

Mengetahui Rania seorang muslim, dengan kening sedikit berkerut Yea Jin bertanya,

*“So you don’t eat pork and don’t drink alcohol?”*

Rania tersenyum. Ya, dia tidak makan babi dan minum alkohol.



*“But I can eat many other things.”*

Yea Jin mengangguk,

*“Still, you’ll have big problem then in Korea.”*

Dua puluh tujuh negara kini, dan seratus dua puluh empat kota di dunia. Muslim merupakan minoritas di sebagian besar tempat yang dikunjungi. Dia beradaptasi. Terbiasa mengganti nasi dengan roti kentang, serta sayur-sayuran. Alternatif lauknya ikan dan sea- food. Alhamdulillah, tidak ada masalah.

Rania mengerti komentar Yea Jin. Hampir setiap *sikdang* atau rumah makan di Korea Selatan marak dengan menu daging babi. Tapi Rania dengan cepat menemukan celah. Sedikit menu seperti *bibimbab* atau *albab* sepenuhnya aman. Terdiri dari nasi, sayur, dan telur, tanpa daging apa pun. Dan dibuat ketika akan disajikan. Jadi tidak diletakkan bercampur dengan makanan lain. Rania melihat sendiri.

Hari-hari awal di Seoul, menerbangkan waktu. Padat terisi berbagai acara. Selain belajar di salah satu kampus paling beken dan mahal di Korea, setiap penulis diwajibkan membaca beberapa buku dan *me-review* sedikitnya satu buku dalam sebulan. Belum termasuk seminar, juga agenda ramah tamah dengan penulis baik senior maupun pemula, di Negeri Gingseng itu.

Sesering mungkin Rania mengobrol dengan Mama, Tia dn Eron. Rasa kangen akan pelukan Mama terobati melihat berbinarnya mata perempuan terkasih itu saat mendengar cerita-cerita Rania. Dengan keriangannya serupa, Rania membawa Mama melihat kampus tercinta. Beberapa teman di kelas belajar bahasa Korea sudah tidak asing melihat wajah mama terpampang di layar iPad atau ponsel Rania.

“Bagus banget kampusnya, ya. Kalau harus bayar di sana, masya Allah, entah perlu uang berapa.”

Mama benar. Dia harus lebih bersyukur.

### **Sore di Cheonggyecheon**

“Rania apakah kamu percaya surga dan neraka?”

Hyun Geun melontarkan kalimat yang menggeser topik percakapan.

Rania mengangguk.

“Kamu sendiri?”

Pemuda bermata sipit mengembuskan napas berat sebelum menjawab.

“Sejujurnya, saya tidak tahu apa yang bisa dipercaya. Tapi jika surga adalah sebuah tempat yang paling baik, saya berharap papamu berada di dalamnya.”

Mereka duduk bersisian di anak-anak tangga dekat sungai. Merasakan semilir angin.

Satu pemikiran tahu-tahu mengusik.

*Bagaimana menjalani hidup tanpa memiliki keyakinan hari akhir?* Rania tercenung.

Korea sempat menempati posisi teratas sebagai negara dengan kasus bunuh diri paling banyak. Salah satu persoalan yang menjadi tantangan pemerintah saat ini.

Allah memberikan napas kehidupan, cetus nurani Rania. Dan hanya Allah yang berhak mencabutnya. Keyakinan yang melindungi setiap hamba-apapun agamanya-untuk tidak berbuat nekat saat kehidupan terasa begitu getir. Sesuatu yang pasti sulit dipahami bagi mereka yang tak memiliki kepercayaan kepada Tuhan, kepada keberadaan surga dan neraka. Atau percaya setidaknya sampai keputusan merenggut cerah harapan yang tersisa.

### **Kenangan**

Aturan Islam membuat Rania nyaman memutuskan tetap sendiri. Berbeda dengan teman-teman sekolah yang resah perihal status jomblo dan merasa tak lengkap jika tak punya pacar. Ditambah olok-olok berupa karikatur sampai kalimat di internet yang membuat *singlers* meringis. Canda yang pernah dikutip secara sadis oleh Tia dan Eron untuk memanasi.

*Sandal jepit aja punya pasangan, kamu?*

*Maling aja dimana-mana ada yang ngejar, nah elo?*

*Air galon selalu ada yang antar, kalau kamu?*

Biasanya Rania cuma tersenyum lebar. Pernah juga membalas dengan kutipan lain yang ditemukan saat menjelajah dunia maya.

“Emang kenapa kalau jomblo, Kak? Di dalam kubur nanti juga yang ditanya siapa Tuhanmu, bukan siapa pacar kamu?”

Sendiri bukan berarti kehilangan peluang bahagia. Toh, selama *traveling* dan melakukan *backpacking*, dia tidak pernah disergap bosan menjelajah bumi-Nya meski tanpa kawan.

“Maksud kami kan suami, bukan pacar!” saudara-saudaranya membela diri.

Ah. Dia bukan tidak ingin menikah. Belum. Alasannya banyak.

Pertama, dia perempuan. Biasanya menunggu dan menjadi yang dilamar, bukan melamar. Khadijah ra memang melamar Rasulullah melalui perantara yang diutusnya. Tapi, semua tahu bagaimana kepribadian Muhammad Saw. Zaman sekarang, Rania tidak yakin ada lelaki yang pantas menjadi tujuan lamaran para perempuan.

Kedua, selama belum ada yang mendekati untuk menikah, dia memutuskan membentengi hati.

Rania tidak bersedia pacaran. Islam tidak membolehkan. Ayat dan haditsnya jelas. Lebih baik menunggu pendamping yang Allah siapkan-jika ada-tanpa menuai banyak dosa.

Masa-masa menanti jodoh bagi Rania bukan waktu yang harus dihabiskan dengan pasif dan bertopang dagu. Hidup adalah anugerah. Nikmati momen pranikah dengan mendekat kepada keluarga, berbakti kepada orang tua, atau belajar lagi. Menulis dan *traveling* termasuk media menuntut ilmu dan mencari pengalaman yang menjadi pilihannya.

Alhamdulillah, sejauh ini dia bisa menjaga hati dan perasaan. Lebih mudah karena belum menemukan sosok yang sanggup membuatnya jatuh cinta.

Meski Ilhan memberinya isyarat. Perhatian yang tak pernah berubah. Sisi hati Rania yang lain menikmati kekikukan pemuda berkulit putih dengan kacamata itu. Lucu. Mungkin di luar sana ada pemuda-pemuda berwajah indo yang memanfaatkan ketampanan untuk menggaet perempuan, tapi tidak dengan Ilhan yang pemalu.

“Laki-laki pemalu itu bagus. Biasanya mereka punya hati yang baik.”

Ya, Ilhan baik. Perhatian dan bukan tipe yang macam-macam. Dia juga tak pernah lupa hari ulang tahun Rania. Meski setelah mengenal Islam, pertambahan usia tidak lagi menjadi sesuatu yang spesial dan wajib dirayakan. Hanya rasa tidak tega mendorong Rania menerima dengan senyum dan ucapan terima kasih atas bingkisan-bingkisan yang diberikan cowok itu di hari ulang tahunnya.

Menjaga hati ketika tidak tertarik pada siapapun mudah. Tetapi kini... Rania sedang berada dalam medan perjuangan yang berat.

*Suka itu manusiawi. Jatuh cinta adalah fitrah.*  
Ya, ya... tetap saja terasa memalukan. Allah memperjalankannya selama ini untuk skenario yang lebih besar. Bertafakur. Mendekat dan menambah iman. Bukan untuk jatuh cinta.

### **Cemburu**

Menjalani tahun-tahun kuliah di Indonesia, Hyun Geun terbiasa melihat perempuan mengenakan jilbab, meski tak pernah dekat dengan satupun di antara mereka. Tidak seperti mahasiswi lain yang mungkin antusias mengajak mahasiswa asing bercakap-cakap, para pemakai kerudung ini hanya mengangguk sopan saat berpapasan. Tak lebih. Baru sekarang dia terpikir makna jilbab, kenapa jilbab punya tampilan aneka rupa?

“Ini yang disebut jilbab...” Rania menyentuh kain yang menutupi kepala, leher hingga memanjang ke bawah, “identitas bagi perempuan Islam atau muslimah agar mereka mudah dikenal. Pelindung juga dari tatapan nakal yang tidak diinginkan.”

Rania melanjutkan penjelasan. Betapa seorang muslimah ketika baligh wajib menutup aurat, mengenakan jilbab. Menutup kepala, juga seluruh tubuh kecuali wajah dan bagian tangan.

Hyun Geun terdiam.

“Bisa pakai warna apa saja?”

Tanpa ragu Rania mengangguk.

“Ada aturan lain? Saya perhatikan modelnya bisa macam-macam.”

“Hm, selama tertutup, tidak transparan dan menampilkan lekukan.”

“Laki-laki tidak harus berjilbab, kan?”

Antara serius dan bercanda. Rania menahan tawa mendengar pertanyaan itu. Bisa saja Hyun Geun melihat beberapa foto di internet. Mungkin pernah

bertemu lelaki mengenakan sorban, seperti kaum lelaki Timur Tengah atau India.

“Tidak. Keharusan ini khusus untuk perempuan.”

“*Wae?*”

Rania berpikir sejenak, lalu memilih jawaban singkat,

“Sebab perempuan istimewa.”

Dengan perintah menutup aurat, Allah memuliakan perempuan. Sebagaimana perhiasan bagus dan mahal yang ditaruh di etalase, dan dilindungi sedemikian. Tidak dibiarkan terbuka hingga mudah disentuh calon pembeli.

“Masalah, ya, buat kamu?”

Pertanyaan yang membuat Hyun Geun terdiam hingga Rania berpikir dia telah terlalu banyak menceramahi lelaki Korea itu.

Hyun Geun menggeleng.

“Jujur... sejak dulu saya tidak peduli alasan orang memakai penutup kepala. Kamu tahu banyak pelajar dan pekerja Indonesia di Korea, kan? Waktu di Indonesia saya bisa melihat perempuan berjilbab juga.”

### **Postcard**

Kematian seperti juga jodoh, sudah Allah tentukan. Manusia cuma bisa ikhtiar.

“Maksudnya berdoa sebelum melakukan *traveling*?”

Rania tersenyum hingga lesung pipitnya tampak jelas.

“Ya, juga sholat safar, dua rakaat sebelum perjalanan.”

“Ada lagi?”

Rania dalam kerudung warna lembut mengangguk.

“Keluarkan sedekah sebelum perjalanan. Insyaa Allah, sedekah menolak bala.”

Menanggapi paras Ilhan yang masih ragu, Rania meyakinkan, “Ada hadisnya. Serius.”

Ilhan cepat-cepat mengangguk. Kadang dia lupa sedang berhadapan dengan *jilbab traveler*, muslimah yang sudah melanglang dunia tanpa meninggalkan identitas keislamannya.

Rania pula yang belakangan mengajarkan teknis sholat ketika dalam kendaraan. Malu untuk mengakui di usia sekarang dia baru tahu tentang ini.

Juga acara bertayamum. Satu tayamum untuk satu sholat.

*Hummingbird*-nya yang mengajarkan semua. Mendorong Ilhan, meski tidak *traveling*, untuk tetap mengeluarkan sedekah.

Tentang sedekah yang tidak mengurangi rezeki, Ilhan tahu. Tapi, sedekah juga menurut Rania, mengundang rezeki.

“Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an bahwa dia akan membalas setiap kebaikan hamba-hamba-Nya dengan sepuluh kabaikan. Dalam ayat lain, dinyatakan tujuh ratus kebaikan. Khalifah Ali bin Abi Thalib juga mengatakan, Pancinglah rezeki dengan sedekah.”

“Kaitannya dengan musibah atau bala?”

Rania mengutip sebuah hadits untuk menjawab pertanyaan Ilhan,

“Rasulullah Saw bersabda, Bersegeralah bersedekah, sebab bala bencana tidak pernah bisa mendahului sedekah.”

Saat hendak memulai perjalanan, tetapi tidak mengetahui cuaca yang akan dihadapi atau hal-hal buruk lain, sedekah adalah ikhtiar menolak bala.



## Bersujud

Tidak peduli sesering apa gambar-gambar masjid di suatu negara dilihat di internet, tetap saja keharuan pecah ketika menapaki langsung. Menjawab salam dan sapa sesama muslim yang berpapasan atau menjalin percakapan dengan muslimah yang ditemui, selalu menjadi kebahagiaan tersendiri.

Ketika akhirnya dahi gadis itu luruh dalam sujud, segala keresahan menguap.

Hanya ada Allah dan dia. Ke mana pun kakinya melangkah. Meski ke negeri-negeri jauh di mana lafadz Allah tak terdengar, Dia tak pernah sendiri.

Rania tak mempedulikan semua. Menyatu dengan damai di Masjid Al-fatah. Lupa akan Hyun Geun. Tidak juga menyoalkan apakah pemuda itu sholat atau tidak. Tidak lagi terbebani ungkapan hati yang diterimanya.

Awan gelap yang meliputi pikirannya sirna, juga semua kepenatan hati.

Kekuatan sholat. Ah, bagaimana seseorang mampu meninggalkan ibadah utama itu? Perbedaan antara *kuffar* dan beriman menurut Umar ra.

Rania tak tergesa-gesa. Usai sholat, lantunan doa bagi Mama, juga kedua saudara dan keluarga mereka dipanjatkan khusus.

Gadis itu hampir menutup doa-doa dengan Al-Fatihah ketika tiba-tiba teringat sesuatu. Hyun Geun dan Alvin muslim juga, saudara seakidah. Kenapa tidak sekalian mendoakan agar keduanya mendapat hidayah, meninggalkan yang haram dan lebih dekat dengan amalan surga?

Selesai berdoa, Rania menyempatkan memotret interior masjid.

Ia masih menenteng sepatu ketika Hyun Geun menghampiri.

“Jika sudah selesai, saya ingin memotretmu di depan.”

Rania menuruti. Alvin yang sudah bergabung dengan mereka ikut bergaya. “Baru ingat, saya tidak punya foto di masjid mana pun.”

Rania tersenyum.

“Semoga setelah ini makin rajin ke masjid.”

“Bukan cuma untuk narsis!” Hyun Geun mengimbuhi setengah meledek.

“Tapi juga untuk sholat.” Rania melengkapi. Meski lalu merasa lucu sendiri dengan kalimatnya. Bukankah orang ke masjid utamanya memang untuk sholat?

Alvin mengangkat tangan,

“Sabar... sabar, tapi ya... tadi saya dan Mr. Gangnam ini sholat, kok.”

Semoga seterusnya, batin Rania.

## C. Analisis Data

### 1. Analisis teks

Dalam novel *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* ditemukan beberapa pesan dakwah dari sejumlah bab yang dipilih. Dalam suatu teks termuat tiga elemen dasar yang dapat dilihat, yaitu representasi, relasi dan identitas.<sup>85</sup> Berikut ini beberapa teks yang terkandung pesan dakwah di dalamnya:

#### a. Kereta Dongeng

**Tabel 4.1**  
**Analisis teks Kereta Dongeng**

---

<sup>85</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, Cet. 5, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2006), h. 289

UNSUR	YANG INGIN DILIHAT
Representasi	<p><i>"I know that muslim can have more than one wife."</i></p> <p>Seorang traveler yang dikenal Rania di hostel, sempat bercanda bahwa boleh beristri banyak adalah alasan bagus bagi pria mana pun di dunia untuk masuk Islam. <i>Duh.</i></p> <p>Rania merapikan tripod yang sejak tadi disandang dan memasukkannya ke sisi ransel besarnya.</p> <p><i>"It's an option but not obligation."</i></p> <p>Poligami adalah pilihan, tetapi bukan keharusan yang Allah perintahkan.</p> <p><i>"Many muslim believed that polygamy is an emergency exit."</i></p> <p>Di manapun pintu darurat tidak boleh dibuka setiap hari. Kecuali jika ada alasan yang amat penting. Pintu dan jendela pesawat misalnya hanya boleh dibuka setelah ada aba-aba evakuasi. Situasi antara hidup dan mati.</p>
Relasi	<p>Seulas senyum lebar yang disuguhkan Rania disertai harapan, seperti doa yang sering dilantunkan. Semoga mereka yang bertemu dengannya kembali ke rumah dengan pandangan lebih positif terhadap Islam.</p>
identitas	<p>Bagaimanapun, dengan jilbabnya, Rania seakan dituntut untuk memeneuhi harapan sebagai</p>

	‘wikipedia’ Islam sederhana. Terlebih saat berada di negeri-negeri minoritas Islam.
--	---

Bagian ini menceritakan tentang pertemuan Rania dengan lelaki paruh baya bernama Camille ketika dia sedang berada di Paris. Poin pembicaraan antara Rania dan Camille yang membahas tentang poligami adalah representasi pesan dakwah syariah.

*Poligami adalah pilihan, tetapi bukan keharusan yang Allah perintahkan.*

*“Many muslim believed that polygamy is an emergency exit.”<sup>86</sup>*

Kalimat tersebut di atas menjelaskan tentang poligami yang diperbolehkan akan tetapi bukan sebuah keputusan yang dengan mudah bisa diambil setiap muslim. Dalam teks ini Asma Nadia ingin menyampaikan bahwa poligami hanya dapat dilakukan dalam keadaan tertentu saja.

Relasi yang ditampilkan dalam bagian ini adalah antara Rania dengan penduduk asli Eropa yang terkadang memandang muslimah berjilbab memiliki citra buruk. Dalam teks ini Rania bersikap ramah kepada mereka dan mendoakan agar setiap orang yang ditemuinya ketika itu bisa memiliki pandangan yang lebih positif terhadap muslimah berjilbab.

*Seulas senyum lebar yang disuguhkan Rania disertai harapan, seperti doa yang sering dilantunkan. Semoga mereka yang bertemu*

---

<sup>86</sup> Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*, Cet. 7 (Depok:AsmaNadia Publishing House, 2015), h. 15

*dengannya kembali ke rumah dengan pandangan lebih positif terhadap Islam.*<sup>87</sup>

Dari kalimat di atas dapat ditemukan beberapa diksi yang berkaitan dengan pesan dakwah, yakni doa. Hal ini menunjukkan bahwa Rania sebagai tokoh utama dalam novel melakukan kegiatan doa yang termasuk ibadah dalam Islam.

Dalam bagian ini identitas yang ditunjukkan penulis terhadap tokoh utamanya adalah seorang muslimah berjilbab. Hal ini juga merupakan salah satu pesan dakwah tentang syariah yaitu kewajiban muslimah untuk menutup aurat. Pesan dakwah tersebut tergambarkan dalam teks “bagaimanapun, dengan jilbabnya, Rania seakan dituntut untuk memenuhi harapan sebagai ‘wikipedia’ Islam sederhana. Terlebih saat berada di negeri-negeri minoritas Islam.”<sup>88</sup>

#### **b. Garden of Dreams**

**Tabel 4.2**

**Analisis teks Garden of Dream**

UNSUR	YANG INGIN DILIHAT
Representasi	Naluri fotografi Hyun Geun nyaris menggerakkan kamera untuk mengabadikan momen yang terbilang sulit didapat tersebut. Tapi logika sehatnya bertindak lebih dulu. Kaki-kaki panjangnya dengan cepat menerobos jalanan besar yang dipadati kendaraan. Tanpa menghiraukan suara klakson yang ditimbulkan, dia

---

<sup>87</sup> Ibid, h. 13

<sup>88</sup> Ibid, h. 12

	berusaha mengejar. Hingga jarak yang terentang antara dia dan si perampas yang kepalanya berkali-kali menengok ke belakang semakin dekat.
Relasi	<p>Teriakan gadis di belakangnya tenggelam dalam deru kendaraan yang menggerung. Hyun Geun merasa betapa gadis berpenutup kepala itu melakukan hal yang sia-sia. Bagaimana tidak, tubuhnya yang kurus terhuyung-huyung seperti mengejar udara. Dia ingin meminta sosok mungil itu berhenti, tetapi tidak mungkin. Bisa-bisa malah kehilangan jejak lelaki berkulit gelap yang berusaha melarikan diri.</p>
Identitas	<p>Sejujurnya, dia bukan orang yang mudah mencampuri urusan orang lain-tapi bukan berarti tak peduli. Dia akan melakukan apa saja untuk membela sesuatu yang dianggapnya benar. Jika perlu, dengan kekerasan tanpa perlu menggunakan alasan yang bersifat pribadi. Kebenaran adalah kebenaran, tak perlu interpretasi lain. Begitu prinsipnya.</p>

Pada bagian ini menceritakan pertemuan pertama antara Hyun Geun dan Rania. Di sini Hyun

Geun diceritakan sedang berusaha menolong Rania untuk mendapatkan kembali ransel yang telah dijambret. Sikap Hyun Geun yang dengan sigap berlari mengejar penjambret untuk mengambil kembali ransel Rania menunjukkan sikap tolong-menolong. Hal ini digambarkan dalam teks berikut:

*Tapi logika sehatnya bertindak lebih dulu. Kaki-kaki panjangnya dengan cepat menerobos jalanan besar yang dipadati kendaraan. Tanpa menghiraukan suara klakson yang ditimbulkan, dia berusaha mengejar.<sup>89</sup>*

Pada teks tersebut secara tersirat menggambarkan seorang yang dengan mudah menolong orang lain bahkan kepada orang yang belum dikenal. Sikap tersebut termasuk dalam akhlakul karimah.

Relasi yang terbentuk antara Hyun Geun dengan Rania adalah keinginan Hyun Geun untuk meminta Rania berhenti mengejar dan berteriak karena gadis itu terlihat terhuyung-huyung. Akan tetapi keinginan itu tak bisa Hyun Geun utarakan karena dia takut kehilangan jejak penjambret. Situasi ini tergambar dalam teks berikut: “Dia ingin meminta sosok mungil itu berhenti, tetapi tidak mungkin. Bisa-bisa malah kehilangan jejak lelaki berkulit gelap yang berusaha melarikan diri.”<sup>90</sup>

Identitas yang dibentuk penulis dalam sosok Hyun Geun adalah seorang yang tidak mudah mencampuri urusan orang lain dan memiliki prinsip membela kebenaran. Hal ini bisa dilihat dari teks berikut:

---

<sup>89</sup> Ibid, h. 47

<sup>90</sup> Ibid



*Sejujurnya, dia bukan orang yang mudah mencampuri urusan orang lain-tapi bukan berarti tak peduli. Dia akan melakukan apa saja untuk membela sesuatu yang dianggapnya benar. Jika perlu, dengan kekerasan tanpa perlu menggunakan alasan yang bersifat pribadi. Kebenaran adalah kebenaran, tak perlu interpretasi lain. Begitu prinsipnya.*<sup>91</sup>

Meskipun dalam teks di atas tidak menunjukkan diksi pesan dakwah secara tersurat, akan tetapi penggambaran Asma Nadia mengenai karakter Hyun Geun dalam kalimat “bukan orang yang mudah mencampuri urusan orang lain-tapi bukan berarti tak peduli” menunjukkan sikap tidak bergosip dan menghormati privasi orang lain. Juga dalam kalimat “dia melakukan apa saja untuk membela sesuatu yang dianggapnya benar” menunjukkan sikap berani membela kebenaran.

#### c. Jilbab Traveler

**Tabel 4.3**

**Analisis teks Jilbab Traveler**

Unsur	Yang ingin dilihat
Representasi	Hidup tak usah diratapi karena ujian adalah kemestian. Berusaha saja. Berjuang menaklukkan berbagai halangan yang memberi jarak antara mimpi-mimpi dan dirimu. “Usaha aja, Ma?” Menanggapi pertanyaan anak-anaknya, Mama akan melengkapi dengan senyum lembut,

<sup>91</sup> Ibid

	“Sertakan doa. Minta apa saja sama Allah.”
Relasi	“Dunia ini semuanya kepunyaan Allah. Kita mungkin miskin tapi Allah maha kaya. Makhluk-Nya tinggal berikhtiar dan meminta lewat doa-doa.”
Identitas	Menengok ke belakang, Rania terheran sendiri bagaimana mereka dulu bisa merayakan kemiskinan dengan canda tawa. Atmosfer yang membangun pribadi kuat dan cara pandang positif bagi Rania dan kedua saudara.

Pada bagian ini menceritakan kehidupan Rania dan saudaranya ketika masih belum berkecukupan. Lebih dari itu, ujian dan cobaan lain masih harus diterima Rania, penyakit yang dideritanya sejak kecil mengharuskan dia dan Mama rutin ke rumah sakit. Kehidupan yang serba susah hingga membuat Mama berjuang lebih ekstra. Representasi yang ditunjukkan dalam teks ini adalah tentang berjuang dan berdoa.

*Hidup tak usah diratapi karena ujian adalah kemestian. Berusaha saja. Berjuang menaklukkan berbagai halangan yang memberi jarak antara mimpi-mimpi dan dirimu.*

*“Usaha aja, Ma?”*

*Menanggapi pertanyaan anak-anaknya, Mama akan melengkapi dengan senyum lembut,*

*“Sertakan doa. Minta apa saja sama Allah.”<sup>92</sup>*

Dalam teks di atas terdapat diksi berusaha, berjuang, dan berdoa. Ketiga kata tersebut termasuk pesan dakwah. Berusaha dan berjuang dalam menjalani kehidupan dengan segala cobaan dari Allah merupakan akhlakul karimah sedangkan berdoa termasuk kedalam kegiatan ibadah.

Relasi yang terbentuk ialah keyakinan Mama tentang Allah yang Maha Kaya dan manusia hanya perlu ikhtiar dan meminta kepada Allah. Hal ini tercermin dari kutipan teks berikut: “Dunia ini semuanya kepunyaan Allah. Kita mungkin miskin tapi Allah maha kaya. Makhluk-Nya tinggal berikhtiar dan meminta lewat doa-doa.”<sup>93</sup>

Pada bagian ini, identitas Rania juga saudara dan Mama digambarkan sebagai orang yang memiliki pribadi kuat dan cara pandang positif. Hal ini ditunjukkan dari teks berikut: “Menengok ke belakang, Rania terheran sendiri bagaimana mereka dulu bisa merayakan kemiskinan dengan canda tawa. Atmosfer yang membangun pribadi kuat dan cara pandang positif bagi Rania dan kedua saudara.”<sup>94</sup>

#### **d. Stagnan**

**Tabel 4.4**

**Analisis teks Stagnan**

Unsur	Yang ingin dilihat
Representasi	Di sisi lain menuntut ilmu wajib. Banyak muslimah menerima

---

<sup>92</sup> Ibid, h. 57-58

<sup>93</sup> Ibid, h58

<sup>94</sup> Ibid, h. 57

	tawaran beasiswa atau <i>short course</i> , seperti juga undangan program <i>Writers in Residence</i> . Kesempatan baik menambah ilmu dan pengalaman yang mubazir jika ditolak. Peluang yang InsyaAllah memiliki manfaat jelas bagi umat di masa depan.
Relasi	Juga misi untuk mendunia dan menebarkan rahmat, selain mengoreksi citra muslimah-muslimah. Sesuatu yang sering disampaikannya kepada para pembaca. Rania ingin ikon <i>Jilbab Traveler</i> tidak melekat pada dirinya, tetapi juga seluruh muslimah berjilbab di tanah air. Menjadi <i>hastag</i> yang tidak hanya digunakan di instagram pribadi, tetapi jugamenghiasi foto banyak muslimah lain. Perjuangan masih panjang.
Identitas	Panglima muslimah yang sepak terjang dan keberaniannya menginspirasi Rania untuk menjelajah dan mengalahkan setiap kesulitan yang menghadang.

Pada bagian ini dikisahkan Rania yang teringat dengan diskriminasi terhadap muslimah berjilbab asal Indonesia. Bahkan beberapa kali Rania sempat mendapatkan perlakuan serupa lantaran dianggap sebagai TKW ketika baru saja

datang dari penerbangan asal Timur Tengah atau Malaysia. Oleh karena itu di sini Rania berjuang mengoreksi citra muslimah berjilbab.

Representasi yang tertangkap dari teks di atas adalah kewajiban menuntut ilmu. Dalam teks ini Asma Nadia menyampaikan bahwa banyak muslimah yang mendapat tawaran menuntut ilmu hingga ke luar negeri yang sayang untuk dilewatkan. Menuntut ilmu sendiri dalam Islam hukumnya adalah wajib.

Relasi yang terjalin antara Rania sebagai penulis dengan para pembacanya yaitu menyebarkan semangat untuk sama-sama menjadi *jilbab traveler*. Percaya diri dengan identitas sebagai muslimah seperti Rania. Hal ini terdapat dalam teks

*Sesuatu yang sering disampaikannya kepada para pembaca. Rania ingin ikon Jilbab Traveler tidak melekat pada dirinya, tetapi juga seluruh muslimah berjilbab di tanah air. Menjadi hastag yang tidak hanya digunakan di instagram pribadi, tetapi jugamenghiasi foto banyak muslimah lain.*<sup>95</sup>

Asma Nadia mengidentifikasi tokoh utama (Rania) sebagai seorang yang berani menjelajah dan menghadapi segala kesulitan. Berani atau syaja'ah merupakan salah satu sikap akhlakul karimah. Hal ini tergambar dalam teks berikut: "Panglima muslimah yang sepak terjang dan keberaniannya menginspirasi Rania untuk

---

<sup>95</sup> Ibid, h. 126

menjelajah dan mengalahkan setiap kesulitan yang menghadang.”<sup>96</sup>

e. **Days in Seoul**

**Tabel 4.5**  
**Analisis teks Days in Seoul**

Unsur	Yang ingin dilihat
Representasi	Mengetahui Rania seorang muslim, dengan kening sedikit berkerut Yea Jin bertanya, <i>“So you don’t eat pork and don’t drink alcohol?”</i> Rania tersenyum. Ya, dia tidak makan babi dan minum alkohol.
Relasi	Sesering mungkin Rania mengobrol dengan Mama, Tia dn Eron. Rasa kangen akan pelukan Mama terobati melihat berbinarnya mata perempuan terkasih itu saat mendengar cerita-cerita Rania.
Identitas	Dua puluh tujuh negara kini, dan seratus dua puluh empat kota di dunia. Muslim merupakan minoritas di sebagian besar tempat yang dikunjungi. Dia beradaptasi. Terbiasa mengganti nasi dengan roti kentang, serta sayur-sayuran. Alternatif lauknya ikan dan <i>sea-food</i> . Alhamdulillah, tidak ada masalah.

Pada bagian ini menceritakan hari-hari pertama Rania berada di Seoul, Korea. Percakapan

---

<sup>96</sup> Ibid, h. 125

Rania dengan Kim Yea Jin merepresentasikan seorang muslim tidak boleh mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan, seperti babi dan alkohol. Materi pesan dakwah tersebut terkandung dalam kalimat: Ya, dia tidak makan babi dan minum alkohol.

Relasi yang terbangun antara tokoh utama (Rania) dengan keluarganya yaitu adanya rasa rindu yang dirasakan oleh mereka sehingga Rania selalu menyempatkan menghubungi Mama dan saudara untuk melepas rindu. Hal ini juga menunjukkan bahwa mereka selalu menjaga tali silaturahmi.

Identitas yang ditunjukkan Asma Nadia melalui tokoh utama (Rania) yaitu seorang yang mudah beradaptasi dengan lingkungan. Dalam bagian ini diceritakan bahwa Rania terbiasa mengganti menu makan dengan lauk yang paling terjangkau kehalalannya, seperti ikan dan *sea-food*.

*Muslim merupakan minoritas di sebagian besar tempat yang dikunjungi. Dia beradaptasi. Terbiasa mengganti nasi dengan roti kentang, serta sayur-sayuran. Alternatif lauknya ikan dan sea-food. Alhamdulillah, tidak ada masalah.*<sup>97</sup>

Dari teks di atas terdapat materi dakwah akidah yang dapat dilihat dari kata *Alhamdulillah* yang bermakna Segala Puji Bagi Allah.

#### f. Sore di Cheonggyecheon

**Tabel 4.6**

#### **Analisis teks Sore di Cheonggyecheon**

Unsur	Yang Ingin Dilihat
Representasi	“Rania apakah kamu percaya surga

<sup>97</sup> Ibid, h.149



	dan neraka?” Hyun Geun melontarkan kalimat yang menggeser topik percakapan. Rania mengangguk.
Relasi	“Sejujurnya, saya tidak tahu apa yang bisa dipercaya. Tapi jika surga adalah sebuah tempat yang paling baik, saya berharap papamu berada di dalamnya.”
Indentitas	Allah memberikan napas kehidupan, cetus nurani Rania. Dan hanya Allah yang berhak mencabutnya. Keyakinan yang melindungi setiap hamba-apapun agamanya-untuk tidak berbuat nekatsaat kehidupan terasa begitu getir. Sesuatu yang pasti sulit dipahami bagi mereka yang tak memiliki kepercayaan kepada Tuhan, kepada keberadaan surga dan neraka. Atau percaya setidaknya sampai keputusan merenggut cerca harapan yang tersisa.

Percakapan antara Hyun Geun dengan Rania merepresentasikan seorang muslim yang percaya akan adanya kehidupan setelah kematian. Dari penggalan teks di atas dapat dilihat bahwa Rania mengangguk atas pertanyaan Hyun Geun tentang kepercayaan terhadap surga dan neraka. Maka Rania yang beragama Islam mempercayai adanya surga dan neraka sebagai salah satu iman kepada hari akhir.

Relasi yang terbentuk antara Hyun Geun dengan Rania adalah Hyun Geun berharap almarhum papa Rania mendapat tempat terbaik. Meskipun Hyun Geun tidak bisa benar-benar mempercayai adanya surga dan neraka tetapi Hyun Geun menghormati kepercayaan Rania. Hal ini terlihat dari pernyataan: “Sejujurnya, saya tidak tahu apa yang bisa dipercaya. Tapi jika surga adalah sebuah tempat yang paling baik, saya berharap papamu berada di dalamnya.”<sup>98</sup>

Adapun identitas tokoh utama (Rania) mencerminkan seorang hamba yang tawakal. Hal ini tersirat dari kalimat: *Allah yang memberikan napas kehidupan, cetus nurani Rania. Dan hanya Allah yang berhak mencabutnya*. Kepercayaan seperti itu haruslah dipegang oleh setiap kaum muslim. Dari dua kalimat tersebut terkandung materi dakwah akidah yang disampaikan oleh Asma Nadia. Yaitu yang pertama adalah kepercayaan bahwa Allah yang memberi manusia kehidupan dan yang kedua hanya Allah satu-satunya dzat yang berhak mencabut nyawa manusia.

#### g. Kenangan

**Tabel 4.7**

#### **Analisis teks Kenangan**

Unsur	Yang ingin dilihat
Representasi	1. Kedua, selama belum ada yang mendekati untuk menikah, dia memutuskan membentengi hati. Rania tidak bersedia pacaran. Islam

<sup>98</sup> Ibid, h. 174

	<p>tidak membolehkan. Ayat dan haditsnya jelas. Lebih baik menunggu pendamping yang Allah siapkan-jika ada-tanpa menuai banyak dosa.</p> <p>2. Pengobatan terapi hormon pun Rania lalui dengan sabar. Hanya satu jenis obat yang harus rutin diminum. Awalnya Rania mengira semacam vitamin atau penyeimbangan hormon, tetapi teman yang kebetulan apoteker mengatakan itu adalah obat penyubur.</p>
Relasi	<p><i>Suka itu manusiawi. Jatuh cinta adalah fitrah.</i> Ya, ya... tetap saja terasa memalukan. Allah memperjalankannya selama ini untuk skenario yang lebih besar. Bertafakur. Mendekat dan menambah iman. Bukan untuk jatuh cinta.</p>
Identitas	<p>1. Aturan Islam membuat Rania nyaman memutuskan tetap sendiri. Berbeda dengan teman-teman sekolah yang resah perihal status jomblo dan merasa tak lengkap jika tak punya pacar.</p> <p>2. Masa-masa menanti jodoh bagi Rania bukan waktu yang harus dihabiskan dengan pasif dan bertopang dagu. Hidup adalah anugerah. Nikmati momen</p>

	<p>pranikah dengan mendekat kepada keluarga, berbakti kepada orang tua, atau belajar lagi. Menulis dan <i>traveling</i> termasuk media menuntut ilmu dan mencari pengalaman yang menjadi pilihannya.</p>
--	--

Teks pertama menggambarkan Rania yang tidak ingin menempuh pacaran dalam perjalanan menuju pernikahan. Pada kalimat pertama dan kedua dalam teks tersebut menegaskan bahwa Rania memilih untuk tidak berpacaran. Disambung oleh kalimat ketiga yang menyatakan alasan Rania yaitu Islam tidak membolehkan. Dalam teks ini Asma Nadia menyampaikan materi dakwah syariah yaitu larangan Islam mendekati zina.

Dalam teks kedua menceritakan Rania pada masa lalu sempat mengalami masalah pada ovarium sehingga dia harus meminum obat sebagai bentuk ikhtiar. Hal itu terdapat pada teks berikut: *Pengobatan terapi hormon pun Rania lalui dengan sabar. Hanya satu jenis obat yang harus rutin diminum.* Kalimat pertama dari teks tersebut merepresentasikan akhlak yang baik yaitu sabar.

Relasi yang terbentuk yaitu Rania merasa malu terhadap Allah karena dia merasa Allah menjalankannya bukan untuk jatuh cinta kepada makhluk-Nya melainkan untuk bertafakur dan menambah iman.

*Suka itu manusiawi. Jatuh cinta adalah fitrah. Ya, ya... tetap saja terasa memalukan. Allah memperjalankannya selama ini untuk skenario*

*yang lebih besar. Bertafakur. Mendekat dan menambah iman. Bukan untuk jatuh cinta.*<sup>99</sup>

Ada beberapa materi dakwah akidah yang disebut oleh Asma Nadia dalam teks di atas diantaranya: bertafakur, mendekat dan menambah iman.

Pada bagian ini identitas Rania mencerminkan seorang muslimah yang taat pada aturan agama Islam dan merupakan seorang memanfaatkan waktu dengan baik. Hal ini tergambar dari dua penggalan paragraf berikut: 1) *Aturan Islam membuat Rania nyaman memutuskan tetap sendiri.* 2) *Masa-masa menanti jodoh bagi Rania bukan waktu yang harus dihabiskan dengan pasif dan bertopang dagu.*

#### **h. Bersujud**

**Tabel 4.8**  
**Analisis teks Bersujud**

UNSUR	YANG INGIN DILIHAT
Representasi	<p>“Semoga setelah ini makin rajin ke masjid.”</p> <p>“Bukan Cuma untuk narsis!” Hyun Geun mengimbuhi setengah meledek.</p> <p>“Tapi juga untuk sholat.” Rania melengkapi. Meski lalu merasa lucu sendiri dengan kalimatnya. Bukankah orang ke masjid utamanya memang untuk sholat. Alvin mengangkat tangan,</p> <p>“Sabar... sabar, tapi ya... tadi saya dan Mr. Gangnam ini sholat, kok.”</p> <p><i>Semoga seterusnya, batin Rania.</i></p>

<sup>99</sup> Ibid, h. 180

Relasi	Rania tak tergesa-gesa. Usai sholat, lantunan doa bagi Mama, juga kedua saudara dan keluarga mereka dipanjatkan khusyuk.
Identitas	Ketika akhirnya dahi gadis itu luruh dalam sujud, segala keresahan menguap. Hanya ada Allah dan dia. Ke mana pun kakinya melangkah. Meski ke negeri-negeri jauh di mana lafadz Allah tak terdengar, Dia tak pernah sendiri.

Dialog antara Rania, Hyun Geun dan Alvin merepresentasikan bahwa masjid adalah tempat untuk sholat bukan sekadar untuk berfoto. Kalimat Rania *“Semoga setelah ini makin rajin ke masjid”* mencerminkan kepedulian seorang muslim kepada sesama. Dengan mendoakan agar teman-temannya lebih rajin ke masjid menunjukkan bahwa Rania ingin kedua teman itu lebih baik lagi dalam menjalankan ibadah.

*“Sabar... sabar, tapi ya... tadi saya dan Mr. Gangnam ini sholat, kok.”* Dalam kalimat tersebut juga menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel tersebut melakukan sholat yang termasuk rukun Islam.

Ralisi yang terbangun antara Rania dan keluarganya adalah mendoakan keluarganya setelah sholat yang tidak pernah dia lupakan. *Rania tak tergesa-gesa. Usai sholat, lantunan doa bagi Mama, juga kedua saudara dan keluarga mereka dipanjatkan khusyuk.* Dalam teks tersebut

terdapat materi dakwah yaitu pada kata sholat dan berdoa yang termasuk dalam ibadah.

Di sini penulis novel menunjukkan identitas tokoh utamanya sebagai seorang hamba yang mengimani Allah lebih dari apapun. Hal ini tercermin pada teks berikut: “Hanya ada Allah dan dia. Ke mana pun kakinya melangkah. Meski ke negeri-negeri jauh di mana lafadz Allah tak terdengar, Dia tak pernah sendiri.”<sup>100</sup>

## **2. Discourse practice**

Produksi dan konsumsi dari teks merupakan perhatian utama dalam analisis *discourse practice*.<sup>101</sup> Dalam bagian ini akan dilihat bagaimana suatu teks diproduksi melalui tulisan penulis dalam teks yang dipilih (*konteks level*). Menurut Fairclough fungsi analisis kewacanaan adalah untuk mengetahui proses produksi, distribusi, dan penggunaan teks. Oleh karena itu, ketiga tahapan tersebut dilakukan dalam menganalisis dimensi kewacanaan.

### **a. Konteks Level**

Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* menjadi novel inspiratif sejak pertama kali diterbitkan pada tahun 2015. Dalam novel tersebut banyak pelajaran dan nilai-nilai dakwah yang terkandung. Berisi 380 halaman yang terbagi dalam 38 bagian yang mengandung emosi, dan penuh hikmah yang bisa diambil.

Pada bagian “Rice Cake” yang merupakan bagian pembuka dari novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*, Asma Nadia sebagai penulis novel

---

<sup>100</sup> Ibid, h. 286

<sup>101</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, Cet. 5 (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 20006), h. 316



ini memaparkan betapa dalam kondisi apapun Allah tetap nomer satu, melalui teks berikut:

*Tanpa sadar Rania mengembuskan keras.*

*Terlepas betapa dalam perasaannya pada seseorang, TuhanNya, Allah, nomor satu. Sampai kapanpun.*<sup>102</sup>

Dalam teks di atas terkandung konsep dakwah, yakni masalah keimanan (akidah) dimana penulis novel mengajak pembacanya untuk senantiasa menomor satukan Allah dalam situasi apa pun dan sampai kapan pun.

Konsep dakwah juga terdapat dalam teks berikut:

*Perjalanan selama ini dia lakukan sebagai rangkaian syukur. Jika bukan karena kebaikan Allah, langkah kecilnya tak mungkin menapak kemana-mana*

*Traveling menjadi agenda mengenali diri bagi Rania Timur Samudra. Jalan yang mengantarnya pada pemahaman yang lebih baik akan Sang Pencipta. Sesuatu yang menumbuhkan takut dan taat, yang terus berkembang dari waktu ke waktu.*<sup>103</sup>

Teks di atas dapat terlihat konsep dakwah akhlakul karimah, karena di dalamnya penulis novel mencontohkan bahwa ketika seorang muslim melakukan sebuah perjalanan itu merupakan rangkaian syukur seorang hamba kepada Allah.

Konsep dakwah juga terdapat pada bagian “Cemburu” yang dipaparkan oleh penulis novel sebagai berikut:

---

<sup>102</sup> Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*, cet. 7, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2015), h. 6

<sup>103</sup> Ibid, h. 5

*Dengan perintah menutup aurat, Allah memuliakan perempuan. Sebagaimana perhiasan bagus dan mahal yang ditaruh di etalase, dan dilindungi sedemikian. Tidak dibiarkan terbuka hingga mudah disentuh calon pembeli.*<sup>104</sup>

Dalam teks ini terdapat konsep dakwah yaitu masalah syari'ah, bahwa penulis novel menyampaikan jilbab adalah suatu perintah yang diturunkan dari Allah untuk kebaikan para muslimah.

#### **b. Dimensi Kewacanaan**

Pada tahap ini dilakukan wawancara dengan penulis novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* yaitu Asma Nadia guna menggali data mengenai proses produksi novel hingga novel tersebut dapat dikonsumsi. Wawancara dilakukan melalui *Whatsapp* pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 19.31 WIB dan 6 Februari 2021 pukul 14.16 WIB.

Asma Nadia atau Asmarani Rosalba penulis novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* merupakan perwakilan penulis Indonesia yang diundang menjadi penulis tamu dalam program *writers in residence* pada tahun 2006 yang dilaksanakan di Korea selama 6 bulan. Dari 72 negara yang telah dikunjungi Asma Nadia, Korea adalah satu negara yang sudah 7 kali dikunjungi dan semua gratis.

Pertemuan Asma Nadia dengan Hyun Geun di Busan memberinya inspirasi untuk menulis novel. Nama Hyun Geun yang dirasa unik oleh Asma Nadia juga sikap Hyun Geun yang totalitas ketika

---

<sup>104</sup> Ibid, h. 190

menolong orang lain kemudian diabadikan dalam cerita novel.

*“Dan buat saya ini anak bukan muslim ya, tapi kok kesungguh-sungguhannya untuk memberikan kemudahan buat orang lain itu luar biasa. Padahal kita yang muslim tahu kan bahwa kalau kita memudahkan orang lain Allah juga akan memudahkan, kita membebaskan kesulitan orang lain Allah juga akan membebaskan kesulitan kita, yang melapangkan kesulitan orang lain Allah juga akan melapangkan. Jadi seharusnya ini menjadi motivasi muslim, dan dia (Hyun Geun) aslinya tidak punya agama.”<sup>105</sup>*

Selain terinspirasi dari perjalanannya ke Korea, novel ini juga merupakan 40% perjalanan hidup Asma Nadia dan percikan *traveling* ke negara-negara lain. Asma Nadia ingin mengangkat tema jilbab dengan tujuan supaya muslimah tidak takut dan percaya diri dengan jilbabnya. Karena pada saat itu dirinya sering menemui muslimah yang melonggarkan bahkan melepas jilbabnya ketika bepergian ke negara mayoritas non-muslim karena takut terjadi apa-apa.

*Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* menambah panjang deretan karya sastra Asma Nadia. Novel ini dikemas dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami meskipun di dalamnya memuat tema-tema yang cukup berat.

*“Ini salah satu novel yang paling Asma suka, dan banyak yang bilang kalau ini novel terbaik Asma Nadia. Terlepas dari judulnya yang populer,*

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara via WhatsApp dengan Asma Nadia pada hari Minggu, 17 Januari 2021, pukul 19.34

*isi dari novel ini lebih dalam. Dan konfliknya juga bukan hanya konflik dua budaya yang bertemu, tapi juga ada konflik keluarga, parenting, konflik keyakinan di situ.”<sup>106</sup>*

Proses penulisan novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* ini memakan waktu satu setengah tahun. Ide pembuatan novel dengan latar Korea ini sendiri sudah muncul sejak tahun 2006.

*“Kalau penerbitan tentu penerbit Cuma yang ini menggunakan penerbit Asma Nadia juga. Menurut saya banyak banget nilai-nilai dakwah di sana (*Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*) dan disampaikan dengan manis. Bahkan hal-hal yang berat.”<sup>107</sup>*

Penulisan novel yang dilakukan sembilan tahun setelah kunjungan menjadi tantangan tersendiri bagi Asma Nadia karena banyak perubahan yang terjadi di Korea yang kemudian harus disesuaikan.

*“Tantangannya ya itu update kemudian ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan ke Hyun Geun tapi dia sudah nggak mahasiswa lagi, sudah bekerja dan dia sibuk dengan pekerjaannya. Tapi Alhamdulillah dia masih sempat bantu untuk penulisan, penyelesaian. Ada beberapa hal yang saya tanyakan terkait update terutama tempat-tempat yang dulu saya datangi.”<sup>108</sup>*

Menurut Asma Nadia, negara Korea yang sangat maju dan memiliki industri hiburan yang mampu menarik penggemar fanatik ini memiliki sisi lain yang jarang dijadikan sorotan. Dirinya ingin

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara via WhatsApp dengan Asma Nadia pada hari Minggu, 17 Januari 2021, pukul 19.34

<sup>107</sup> Ibid

<sup>108</sup> Ibid

menggalikan tentang kebudayaan Korea termasuk pakaian adat Korea (*hanbok*) yang menurutnya sangat Islami karena menggunakan kain yang tidak tipis, panjang dan longgar.

Melalui novel ini Asma Nadia ingin muslimah mampu bersikap sewajarnya ketika bertemu *oppa-oppa* Korea. Hal ini disampaikan melalui karakter Rania Timur Samudra bahwa hati itu urusan lain, tetap selamanya Allah itu nomor satu. Sehingga tidak hanya karena wajah tampan kemudian muslimah bisa mengabaikan akidah.

*“Jadi saya (Asma Nadia) ingin mengajak teman-teman yang suka Korea, di satu sisi suka boleh, nonton boleh, saya juga nonton drama Korea gitu, tapi mudah-mudahan kita nggak menjadi fans yang fanatik buta. Apalagi berkhayal dan sebagainya sehingga nggak memperhatikan akidah dan lain-lain.”*<sup>109</sup>

Selain itu, Asma Nadia juga berusaha menyampaikan bahwa jilbab itu bukan suatu penghalang muslimah untuk belajar dan berprestasi. Jilbab hanya menutupi aurat muslimah bukan menutupi otak muslimah. Dengan jilbab juga seorang muslimah menjadi duta untuk Islam sehingga muslimah harus memperhatikan budi pekerti. Dengan jilbab muslimah dapat dengan mudah dikenali sebagai orang Islam, maka hal itu dapat dijadikan motivasi untuk menjaga citra baik agama Islam khususnya ketika berada di negara minoritas muslim.

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara via WhatsApp dengan Asma Nadia pada hari Minggu, 17 Januari 2021, pukul 19.34

Mengenalkan sosok Ibnu Battutah dalam cerita merupakan salah satu misi lain bagi Asma Nadia. Saat ini banyak muslimah yang mendapat kesempatan untuk *traveling* ke berbagai tempat sedangkan di Indonesia sendiri tidak banyak *traveler* muslim yang dapat dijadikan panutan.

*“Saya juga pengen teman-teman yang muslim dan muslimah tahu bahwa kiblat kita itu bukan Vasco Da Gama, bukan Colombus, kita punya Ibnu Battutah gitu ya. Sosok yang hebat banget, yang dari perjalanannya meninggalkan kitab yang luar biasa. Mudah-mudahan Ibnu Battutah kemudian menjadi inspirasi untuk teman-teman muslim dan muslimah yang traveling untuk tetap menjadi sosok muslim yang baik, bermanfaat, dapat dipercaya. Bahkan Ibnu Battutah itu bisa dipercaya untuk menjadi pejabat, diberi porsi di pemerintahan ketika traveling di suatu negeri itu kan luar biasa.”<sup>110</sup>*

Untuk sasaran pembaca dari novel ini sendiri Asma Nadia menargetkan pembaca dari kalangan jilbaber, untuk orang yang terpaksa memakai jilbab agar lebih yakin dan bisa menerima bahwa jilbab itu perintah Allah untuk kebaikan para muslimah, selain itu kepada pembaca umumnya.

*“Yang suka Korea, traveler, universal. Karena biasanya novel Asma Nadia pembacanya universal dengan judul jilbab sekalipun. Semoga bisa melunakkan hati orang tua yang takut anaknya fanatik atau kolot karena berjilbab.”<sup>111</sup>*

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara via WhatsApp dengan Asma Nadia pada hari Minggu, 17 Januari 2021, pukul 19.34

<sup>111</sup> Ibid

### 3. Sociocultural Practice

Dalam analisis wacana kritis Norman Fairclough, *sociocultural practice* adalah analisis level makro yang berdasarkan pendapat bahwa konteks sosial yang berada di luar media sebenarnya memberi pengaruh bagaimana wacana yang ada dalam media.

Pada bagian ini penggalan data dilakukan dengan cara wawancara secara langsung dengan penulis novel yakni Asma Nadia. Pembahasan *sociocultural practice* itu sendiri terdiri dari tiga level analisis.

#### a. Situasional

Suatu teks umumnya dihasilkan dalam suatu kondisi tertentu sehingga suatu teks bisa jadi berbeda dengan teks lainnya.

*“Suatu hari, dia akan melangkah ke belahan dunia yang terasa tak terjangkau. Barisan negeri seribu kisah. Mimpi yang teramat mewah bagi gadis kecil yang tinggal di sisi rel kereta api di daerah Gunung Sahari.*

*Tapi Mama selalu menguatkan.*

*“Setiap manusia bisa menjadi apa saja yang diinginkan.”*

*Dengan semangat Papa akan menambahkan,*

*“Sebab mimpi-mimpi adalah milik pejuang kehidupan. Tidak ada yang mustahil jika kita berusaha keras dan berdoa.”<sup>112</sup>*

Dari penggalan teks di atas yang diambil dari bab Kereta Dongeng menunjukkan situasi dan konteks penulis novel membuat novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*. Dimana penulis novel dulunya bukan seorang yang terlahir dari keluarga kaya bahkan ketika itu Asma Nadia tinggal

---

<sup>112</sup> Asma Nadia, *Jilbab Traveler.....*, h. 37-38



di samping rel kereta api tetapi semangatnya untuk meraih mimpi begitu besar.

Adapun data wawancara dengan penulis novel adalah sebagaimana berikut:

*Jilbab traveler sebetulnya cerita tentang impian dan saya suka Rania yang kecilnya sakit-sakitan, dari keluarga miskin, tinggal di samping rel kereta dan itu memang yang dulu Asma alami. Tapi kemudian Rania bisa menjelajah ke tempat-tempat tertentu yang jauh, dan bisa mencapai banyak hal yang tidak dicapai orang lain. Saya pengen lewat novel ini menumbuhkan semangat orang yang punya mimpi tapi punya keterbatasan agar tetap semangat dan tetap berani bermimpi. Karena ketika satu pintu mimpi tertutup sebetulnya ada satu pintu lain yang terbuka ketika kita tidak terpaku pada satu pintu tertutup.*<sup>113</sup>

#### **b. Institusional**

Pada aspek ini yang dilihat adalah bagaimana sebuah institusi atau organisasi memberi pengaruh pada praktik produksi wacana. institusi dalam hal ini dapat berasal dari pembuat teks itu sendiri ataupun kekuatan-kekuatan eksternal yang menentukan proses produksi teks.

*“Syukurlah, sebelum keberangkatan gaya busana Rania yang terlalu kasual mendapatkan bantuan. Tia memperkenalkannya dengan Moshaict. Butik muslimah yang dengan senang hati menyiapkan beberapa stel pakaian sesuai kepribadian.*

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara via WhatsApp dengan Asma Nadia pada hari Minggu, 17 Januari 2021, pukul 19.34

*Secara bahan ringan dan menyejukkan di musim panas. Tidak mengganggu gerak termasuk ketika berwudhu saat waktu sholat tiba. Dengan baik hati pula mereka menyiapkan busana untuk kesempatan lebih formal dengan menampilkan kekayaan tekstil daerah-daerah di tanah air.”<sup>114</sup> (Ummu Battutah)*

*“Masih setia aja sama Dauky.” Tia menunjuk label-label baju Rania*

*Adiknya tersenyum. Tanpa menghentikan aktivitas, menjawab, “Soalnya ringan. Warnanya juga cerah. Bahan nyaman dan modelnya nggak bikin ribet. Pas buat dipakai jalan jalan.”<sup>115</sup> (Menjelajah Langit)*

*“Rania menyodorkan beberapa produk pilihannya. Hyun Geun mengangkat alis.*

*“Wardah ini merek Korea?”*

*Rania tak bisa menahan tawa.*

*“Bukan, murni produk Indonesia.”*

*“Bagus?”*

*Rania mengangguk tanpa ragu, “Juga dari bahan-bahan yang halal.”<sup>116</sup> (Cemburu)*

Dari ketiga penggalan teks di atas menunjukkan adanya pengaruh dari institusi dalam pembuatan teks tersebut. Dalam hal ini disebut beberapa produk pakaian muslimah dan produk kecantikan.

Adapun wawancara dengan penulis novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* yang berkaitan dengan aspek institusional adalah sebagaimana berikut:

---

<sup>114</sup> Asma Nadia, *Jilbab Traveler.....*, h. 153

<sup>115</sup> Ibid, h. 136

<sup>116</sup> Ibid, h. 193

*Idenya itu dari saat diundang Korean Literature Translation Institute untuk tinggal di Korea selama 6 bulan tahun 2006, tapi mereka tidak mewajibkan kita harus menulis novel cuma ide awal, pengenalan dengan Hyun Geun itu di sana saat program Writers in Residence itu. Kalau di sini nggak sih, nggak ada lembaga apapun yang mempengaruhi. Kalau produk iklan itu memang inisiatif saya, kenapa kalau film bisa pakai iklan buku nggak bisa pakai iklan sih? Seharusnya kan bisa saja gitu kan. Jadi setelah nulis ya saya tawarkan Wardah dan Alhamdulillah berminat, kemudian ada menawarkan ke Moshaiet, Moz5, Jilbab Traveler. Jadi mereka ada yang masuk di cerita disebutkan, ada yang masuk di cover belakang yang berwarna untuk iklan. Sehingga bisa sama-sama membantu proses cetaknya waktu itu.<sup>117</sup>*

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa secara institusional, novel *Jilbab traveler Love Sparks in Korea* ini ditulis berdasar pengalaman Asma Nadia ketika mengikuti KLTi di Korea.

### **c. Sosial**

Pada aspek sosial ini lebih melihat kepada aspek makro seperti sistem politik atau sistem budaya masyarakat keseluruhan. Dengan demikian, dapat diketahui inti sebuah teks dengan mengungkap teks tersebut hingga ke hal-hal yang terperinci. Dalam sebuah teks terdapat pemikiran yang dititipkan oleh penulisnya agar pembaca bisa mengikuti apa yang diinginkan penulis teks tersebut.

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Asma Nadia via Whatsapp pada hari sabtu, 6 Februari 2021, pukul 17.11

*“Jika Allah berkehendak. Bukankah Allah yang telah menyulap seorang gadis miskin dan penyakitan seperti Rania hingga mampu menjelajah ke berbagai negara?”*

*Dia bukan sarjana. Ya, si juara kelas sejak Sekolah Dasar itu harus mundur dari bangku kuliah di tahun kedua. Dipaksa berdamai dengan rasa sakit di kepala yang semakin parah akibat gegar otak yang diderita.”<sup>118</sup> (Cinta di Udara)*

*“Jika kesempatan belajar ada, apalagi hingga ke luar negeri, tentu anugerah. Bagi mereka yang tak memiliki biaya atau sakit-sakitan dan tak bisa sekolah, Rania ingin mereka-seperti dia-kelak bisa menemukan jalan keberkahan lain yang Allah sediakan. Pintu-pintu terbuka yang menunggu para pejuang mimpi.*

*Allah Maha Rahman dan Rahim, tak akan menutup mata pada makhluk-Nya yang tak kenal menyerah.”<sup>119</sup> (Cinta di Udara)*

Teks di atas merupakan beberapa teks yang dapat ditemukan ideologi penulis novel di dalamnya. Dalam teks tersebut menunjukkan bahwa inti dari novel ini adalah sebuah perjuangan meraih impian. Selain dari teks di atas, dilakukan pula wawancara mendalam dengan Asma Nadia selaku penulis novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* guna menggali ideologi dalam novel tersebut.

*“Saya ingin mewariskan semangat kepada teman-teman yang punya keterbatasan. Bahwa saya dulu juga seperti mereka, miskin, sakit-sakitan dan kalau saya bisa mencapai itu InsyaAllah adik-adik*

---

<sup>118</sup> Asma Nadia, *Jilbab Traveler.....*, h. 258

<sup>119</sup> Ibid, h. 260-261

yang saat ini terbentur keterbatasan untuk pendidikan mereka, seperti sosok Rania, mudah-mudahan mereka tetap menemukan dunia lain, tetap berjuang, bisa menjadi pribadi yang memberi kebanggaan kepada keluarganya. Tugas kita hanya memperjuangkan, tugas kita hanya meyakini bahwa Bismillah kita bisa.”<sup>120</sup>

## D. Temuan Penelitian

### 1. Perspektif Teori

#### a. Sociocultural Practice

**Tabel 4.9**

**Temuan Makro Struktural**

Level Analisis	Teknik pengumpulan data	Temuan data
Makro struktural	Situasional	<p>“Suatu hari, dia akan melangkah ke belahan dunia yang terasa tak terjangkau. Barisan negeri seribu kisah. Mimpi yang teramat mewah bagi gadis kecil yang tinggal di sisi rel kereta api di daerah Gunung Sahari.</p> <p>Tapi Mama selalu menguatkan.</p> <p>“Setiap manusia bisa menjadi apa saja yang diinginkan.”</p> <p>Dengan semangat Papa akan menambahkan,</p> <p>“Sebab mimpi-mimpi adalah milik pejuang kehidupan. Tidak ada</p>

<sup>120</sup> Hasil wawancara via WhatsApp dengan Asma Nadia pada hari Minggu, 17 Januari 2021, pukul 19.34

		<i>yang mustahil jika kita berusaha keras dan berdoa.”</i>
	Depth interview	Jilbab traveler sebetulnya cerita tentang impian dan saya suka Rania yang kecilnya sakit-sakitan, dari keluarga miskin, tinggal di samping rel kereta dan itu memang yang dulu Asma alami. Tapi kemudian Rania bisa menjelajah ke tempat-tempat tertentu yang jauh, dan bisa mencapai banyak hal yang tidak dicapai orang lain.

Dari penggalan teks di atas yang diambil dari bab Kereta Dongeng menunjukkan situasi dan konteks penulis novel membuat novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*. Dimana penulis novel dulunya bukan seorang yang terlahir dari keluarga kaya bahkan ketika itu Asma Nadia tinggal di samping rel kereta api tetapi semangatnya untuk meraih mimpi begitu besar.

**Tabel 4.10**  
**Temuan Makro Struktural**

Level Analisis	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Data
Makro Struktural	Institusional	<p><i>“Rania menyodorkan beberapa produk pilihannya. Hyun Geun mengangkat alis.</i></p> <p><i>“Wardah ini merek Korea?”</i></p> <p><i>Rania tak bisa menahan tawa.</i></p> <p><i>“Bukan, murni produk Indonesia.”</i></p>

		<p><i>“Bagus?”</i></p> <p><i>Rania mengangguk tanpa ragu,</i></p> <p><i>“Juga dari bahan-bahan yang halal.”</i></p>
	Depth Interview	<p>Idenya itu dari saat diundang Korean Literature Translation Institute untuk tinggal di Korea selama 6 bulan tahun 2006, tapi mereka tidak mewajibkan kita harus menulis novel. Kalau produk iklan itu memang inisiatif saya, kenapa kalau film bisa pakai iklan buku nggak bisa pakai iklan sih? Seharusnya kan bisa saja gitu kan. Jadi setelah nulis ya saya tawarkan Wardah dan Alhamdulillah berminat, kemudian ada menawarkan ke Moshaiet, Moz5, Jilbab Traveler. Jadi mereka ada yang masuk di cerita disebutkan, ada yang masuk di cover belakang yang berwarna untuk iklan. Sehingga bisa sama-sama membantu proses cetaknya waktu itu.</p>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa secara institusional, novel Jilbab traveler Love Sparks in Korea ini ditulis berdasar pengalaman Asma Nadia ketika mengikuti KLTi di Korea. Sedangkan untuk iklan itu sendiri memang inisiatif dari penulis.

**Tabel 4.11**  
**Temuan Makro Struktural**

Level	Teknik Pengu	Temuan Data
-------	--------------	-------------



Ana lisis	mpulan Data	
Mak ro Stru ktur al	Sosial	<p><i>“Jika Allah berkehendak. Bukankah Allah yang telah menyalup seorang gadis miskin dan penyakitan seperti Rania hingga mampu menjelajah ke berbagai negara?</i></p> <p><i>Dia bukan sarjana. Ya, si juara kelas sejak Sekolah Dasar itu harus mundur dari bangku kuliah di tahun kedua. Dipaksa berdamai dengan rasa sakit di kepala yang semakin parah akibat gegar otak yang diderita.”</i></p>
	Depth Intervie w	<p>Saya ingin mewariskan semangat kepada teman-teman yang punya keterbatasan. Bahwa saya dulu juga seperti mereka, miskin, sakit-sakitan dan kalau saya bisa mencapai itu InsyaAllah adik-adik yang saat ini terbentur keterbatasan untuk pendidikan mereka, seperti sosok Rania, mudah-mudahan mereka tetap menemukan dunia lain, tetap berjuang, bisa menjadi pribadi yang memberi kebanggaan kepada keluarganya. Tugas kita hanya memperjuangkan, tugas kita hanya meyakini bahwa Bismillah kita bisa.</p>

Teks di atas merupakan beberapa teks yang dapat ditemukan ideologi penulis novel di dalamnya. Dalam teks tersebut menunjukkan bahwa inti dari novel ini adalah sebuah perjuangan meraih impian.

## b. Discourse Practice

**Tabel 4.12**  
**Temuan Meso Struktural**

Level Analisis	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Data
Meso Struktural	Produksi teks, Depth Interview	Tantangannya ya itu <i>apdate</i> kemudian ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan ke Hyun Geun tapi dia sudah nggak mahasiswa lagi, sudah bekerja dan dia sibuk dengan pekerjaannya. Tapi Alhamdulillah dia masih sempat bantu untuk penulisan, penyelesaian. Ada beberapa hal yang saya tanyakan terkait <i>apdate</i> terutama tempat-tempat yang dulu saya datangi.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa proses produksi novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* ini melibatkan penulis itu sendiri dan dibantu Hyun Geun.

**Tabel 4.13**  
**Temuan Meso Struktural**

Level Analisis	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Data

Meso Struktural	Penyebaran teks, Depth Interview	Kalau penerbitan tentu penerbit cuma yang ini menggunakan penerbit Asma Nadia juga. Menurut saya banyak banget nilai-nilai dakwah di sana ( <i>Jilbab Traveler Love Sparks in Korea</i> ) dan disampaikan dengan manis. Bahkan hal-hal yang berat.
-----------------	----------------------------------	--

Pada tahap ini dilihat bagaimana proses penyebaran teks tersebut. Dari hasil wawancara dengan penulis dapat diketahui bahwa novel ini didistribusikan melalui media cetak. Selain itu banyaknya nilai dakwah dalam novel menjadikan novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* lebih menarik.

**Tabel 4.14**  
**Temuan Meso Struktural**

Level Analisis	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Data
Meso Struktural	Konsumsi teks, Depth Interview	Yang suka Korea, traveler, universal. Karena biasanya novel Asma Nadia pembacanya universal dengan judul jilbab sekalipun. Semoga bisa melunakkan hati orang tua yang takut anaknya fanatik atau kolot karena berjilbab.

Dari hasil wawancara dengan penulis didapat data bahwa sasaran pembaca dari novel ini adalah

mereka yang menyukai segala hal tentang Korea, *traveler*, dan umum.

### c. Teks Analysis

**Tabel 4.15**  
**Temuan Mikro Struktural**

Level Analisis	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Data
Mikro Struktural	Representasi	Hidup tak usah diratapi karena ujian adalah kemestian. Berusaha saja. Berjuang menaklukkan berbagai halangan yang memberi jarak antara mimpi-mimpi dan dirimu. “Usaha aja, Ma?” Menanggapi pertanyaan anak-anaknya, Mama akan melengkapi dengan senyum lembut, “Sertakan doa. Minta apa saja sama Allah.”

Pada tahap ini teks dianalisis guna melihat bagaimana sesuatu ditampilkan yang dapat bermuatan ideologi dari penulisnya. Teks yang diambil dari bab *Jilbab Traveler* menunjukkan ideologi penulis bahwa dalam hidup seseorang harus berusaha, berjuang, dan berdoa.

**Tabel 4.16**  
**Temuan Mikro Struktural**

Level Analisis	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Data

Mikro Struktural	Relasi	Juga misi untuk mendunia dan menebarkan rahmat, selain mengoreksi citra muslimah-muslimah. Sesuatu yang sering disampaikannya kepada para pembaca. Rania ingin ikon <i>Jilbab Traveler</i> tidak melekat pada dirinya, tetapi juga seluruh muslimah berjilbab di tanah air. Menjadi <i>hashtag</i> yang tidak hanya digunakan di instagram pribadi, tetapi juga menghiasi foto banyak muslimah lain. Perjuangan masih panjang.
------------------	--------	--

Dari teks di atas penulis ingin menunjukkan bahwa citra muslimah belum cukup baik di mata orang non-muslim. Kemudian dalam teks ini penulis menunjukkan keinginannya untuk mengajak pembaca lebih percaya diri dengan jilbabnya dengan sama-sama menggunakan *hashtag* jilbab traveler di sosial media.

**Tabel 4.17**  
**Temuan Mikro Struktural**

Level Analisis	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Data
Mikro Struktural	Identitas	Menengok ke belakang, Rania terheran sendiri bagaimana mereka dulu bisa merayakan kemiskinan dengan canda tawa. Atmosfer yang membangun pribadi kuat dan cara pandang

		positif bagi Rania dan kedua saudara.
--	--	---------------------------------------

Dari sini identitas penulis ditunjukkan bahwa penulis adalah seorang yang memiliki pribadi kuat dan cara pandang positif.

## 2. Perspektif Islam

Pada bagian ini akan ditampilkan beberapa hasil temuan yang didapatkan dan dianalisa melalui teks yang yang dipilih dengan menggunakan teori analisis wacana Norman Fairclough. Secara umum, konsep dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal yakni; akidah, syariah, dan akhlak.

### a. Pesan Akidah

**Tabel 4.18**  
**Temuan pesan akidah**

Level Analisis	Bagian / halaman	Temuan Data
Mikro	Jilbab Traveler / 58	<i>“Dunia ini semuanya kepunyaan Allah. Kita mungkin miskin tapi Allah maha kaya. Makhlu-Nya tinggal berikhtiar dan meminta lewat doa-doa.”</i>
Mikro	Sore di Cheonggyecheon / 174	“Rania apakah kamu percaya surga dan neraka?” Hyun Geun melontarkan kalimat yang menggeser topik percakapan. Rania mengangguk.
Mikro	Sore di Cheonggyecheon / 174	Allah memberikan napas kehidupan, cetus nurani Rania. Dan hanya Allah

		yang berhak mencabutnya.
Mikro	Bersujud / 286	Hanya ada Allah dan dia. Ke mana pun kakinya melangkah. Meski ke negeri-negeri jauh di mana lafadz Allah tak terdengar, Dia tak pernah sendiri.
Meso	Rice Cake / 6	<i>Tanpa sadar Rania mengembuskan keras. Terlepas betapa dalam perasaannya pada seseorang, Tuhannya, Allah, nomor satu. Sampai kapanpun.</i>
Makro	Cinta di Udara / 261	<i>Allah Maha Rahman dan Rahim, tak akan menutup mata pada makhluk-Nya yang tak kenal menyerah</i>

Pada tabel di atas ditunjukkan beberapa teks yang terdapat pesan dakwah akidah, dimana penulis novel mengajak pembaca untuk selalu mengingat ke-Maha Besaran Allah dan selalu menjadikan Allah nomor satu dalam situasi apapun dan kapanpun. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Ikhlâs ayat 1-4 berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ

يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula



*Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."*<sup>121</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah adalah satu-satunya Dzat yang berhak disembah. Selain itu selalu mengingat Allah kapanpun dan dimanapun juga terdapat dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Abu Musa Al-Asy'ari meriwayatkan bahwa Nabi bersabda, "Persamaan seseorang yang mengingat Tuhannya dan seorang yang tidak mengingatnya adalah seperti orang hidup dan mati." (HR. Al-Bukhari).

#### **b. Pesan Syariah**

**Tabel 4.19**  
**Temuan pesan syariah**

Level Analisis	Bagian / halaman	Temuan Data
Mikro	Kereta Dongeng / 15	<i>Poligami adalah pilihan, tetapi bukan keharusan yang Allah perintahkan.</i> <i>"Many muslim believed that polygamy is an emergency exit."</i>
Mikro	Stagnan / 125	Di sisi lain menuntut ilmu wajib. Banyak muslimah menerima tawaran beasiswa atau <i>short course</i> , seperti juga undangan program <i>Writers in Residence</i> . Kesempatan baik

<sup>121</sup> Al-Qur'an Kemenag, Surat *Al-Ikhlâs*:1-4

		menambah ilmu dan pengalaman yang mubazir jika ditolak. Peluang yang InsyaAllah memiliki manfaat jelas bagi umat di masa depan.
Mikro	Days in Seoul / 149	Mengetahui Rania seorang muslim, dengan kening sedikit berkerut Yea Jin bertanya, <i>“So you don’t eat pork and don’t drink alcohol?”</i> Rania tersenyum. Ya, dia tidak makan babi dan minum alkohol.
Mikro	Kenangan / 179	Kedua, selama belum ada yang mendekati untuk menikah, dia memutuskan untuk membentengi hati. Rania tidak bersedia pacaran, Islam tidak membolehkan. Ayat dan haditsnya jelas. Lebih baik menunggu pendamping yang Allah siapkan-jika ada-tanpa menuai banyak dosa.
Mikro	Bersujud / 287	“Semoga setelah ini makin rajin ke masjid.” “Bukan Cuma untuk narsis!” Hyun Geun mengimbuhi setengah meledek.

		<p>“Tapi juga untuk sholat.” Rania melengkapi. Meski lalu merasa lucu sendiri dengan kalimatnya. Bukankah orang ke masjid utamanya memang untuk sholat.</p> <p>Alvin mengangkat tangan, “Sabar... sabar, tapi ya... tadi saya dan Mr. Gangnam ini sholat, kok.”</p> <p><i>Semoga seterusnya</i>, batin Rania.</p>
Meso	Cemburu / 190	<p><i>Dengan perintah menutup aurat, Allah memuliakan perempuan. Sebagaimana perhiasan bagus dan mahal yang ditaruh di etalase, dan dilindungi sedemikian. Tidak dibiarkan terbuka hingga mudah disentuh calon pembeli.</i></p>

Sejumlah teks pada tabel di atas terdapat pesan dakwah, yakni masalah hukum atau syariah. Melalui novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* ini Asma Nadia menyampaikan beberapa aspek syariah Islam diantaranya yaitu tentang pentingnya memperhatikan makanan halal, menutup aurat, ibadah, bahkan disinggung pula masalah poligami.

Mengenai menutup aurat itu sendiri dapat ditemukan dalam surat Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ  
يُذْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَذْنٰى أَنْ يُعْرِضْنَ فَلَا  
يُؤْذِنَنَّ ٱللَّهُ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

*Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya[1232] ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*<sup>122</sup>

Nabi Muhammad SAW pernah bersabda mengenai aturan menutup aurat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Baihaqi dari Aisyah ra: “Bahwasanya Asma binti Abu Bakar masuk menjumpai Rasulullah SAW dengan pakaian yang tipis, lantas Rasulullah SAW berpaling darinya dan berkata, ‘Hai Asma sesungguhnya jika seorang wanita sudah mnecapai usia haid (akil baligh) maka tak ada yang layak terlihat kecuali ini, sambil beliau menunjuk wajah dan telapak tangan.”

### c. Pesan Akhlak

**Tabel 4.20**

#### **Temuan pesan akhlak**

Level Analisis	Bagian / halaman	Temuan Data
----------------	------------------	-------------

<sup>122</sup> Al-Qur'an Kemenag, surat Al-Ahzab ayat 59

layak terlihat kecuali ini, sambil beliau menunjuk wajah dan telapak tangan.”

**c. Pesan Akhlak**

**Tabel 4.20**  
**Temuan pesan akhlak**

Level Analisis	Bagian / halaman	Temuan Data
Mikro	Garden of Dream / 47	<i>Tapi logika sehatnya bertindak lebih dulu. Kaki-kaki panjangnya dengan cepat menerobos jalanan besar yang dipadati kendaraan. Tanpa menghiraukan suara klakson yang ditimbulkan, dia berusaha mengejar.</i>
Mikro	Garden of Dream / 47	<i>Sejujurnya, dia bukan orang yang mudah mencampuri urusan orang lain-tapi bukan berarti tak peduli. Dia akan melakukan apa saja untuk membela sesuatu yang dianggapnya benar. Jika perlu, dengan kekerasan tanpa perlu menggunakan alasan yang bersifat pribadi. Kebenaran adalah kebenaran, tak perlu interpretasi lain. Begitu prinsipnya.</i>

Meso	Rice Cake / 5	<i>Perjalanan selama ini dia lakukan sebagai rangkaian syukur. Jika bukan karena kebaikan Allah, langkah kecilnya tak mungkin menapak ke mana-mana.</i>
------	---------------	---

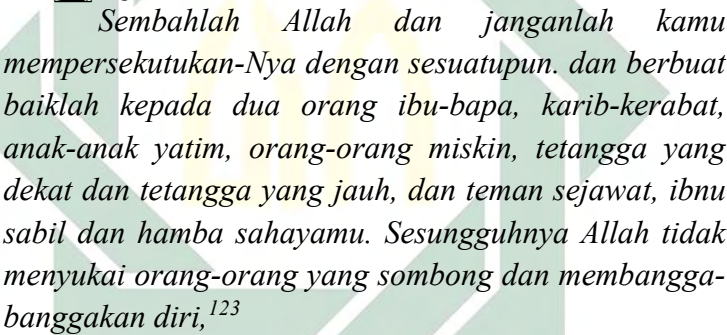
Pada tabel di atas terdapat beberapa teks dari novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* yang memiliki pesan dakwah yakni terkait masalah akhlakul karimah. Pada bagian tersebut penulis novel ingin mengajak pembacanya agar bersikap lebih bijak terhadap diri sendiri dan orang lain, juga terhadap Allah SWT dengan bersyukur dan berikhtiar.

Berakhlak baik kepada sesama manusia telah diterangkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 36:

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا  
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا

فَخُورًا ﴿٣٦﴾

*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat,*

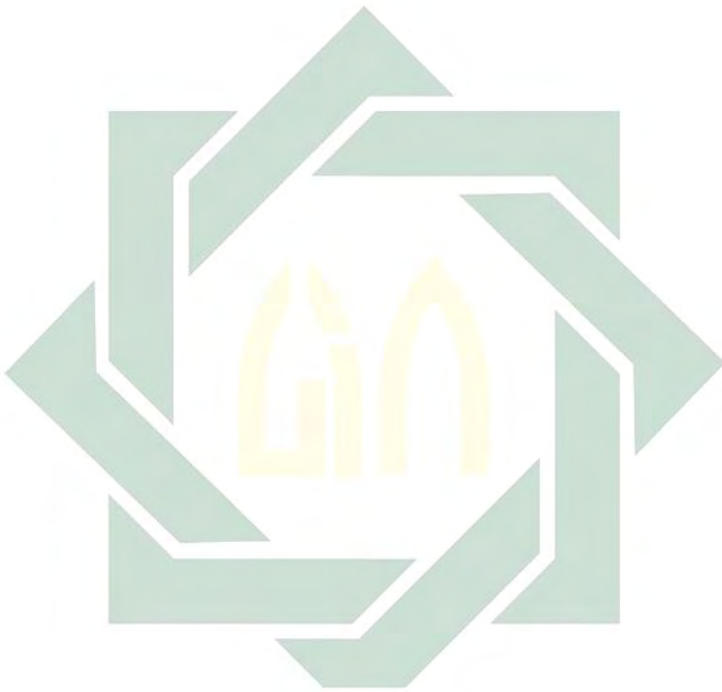


Selain itu dalil mengenai berbuat baik atau akhlak baik kepada sesama manusia juga terdapat pada hadis berikut: Dari Abu Dzarr Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman Muadz bin Jabal ra, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, “bertakwalah kepada Allah dimanapun engkau berada. Iringilah keburukan dengan kebaikan, niscaya kebaikan tersebut akan menghapuskan (keburukan). Dan pergaulilah manusia

<sup>123</sup> Al-Qur'an Kemenag, surat An-nisa ayat 36



dengan akhlak yang mulia.” (HR. At-Tirmidzi dan dia berkata: Hadis Hasan Shahih).



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah disajikan dalam bab sebelumnya, kemudian dapat diambil kesimpulan tentang bagaimana pesan dakwah dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Dari hasil analisis wacana Norman Fairclough dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat konsep pesan dakwah akidah, syariah, dan akhlakul karimah dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:
  - a. Dalam bidang akidah, aspek yang menonjol adalah tentang *illahiyyat* yakni suatu pembahasan yang berkenaan dengan ketuhanan, sifat-sifat Allah, dan Asmaul Husna. Selain itu juga ditunjukkan aspek akidah yaitu *sam'iyat* yang berkenaan dengan pembahasan tentang adanya surga dan neraka.
  - b. Pesan syariah yang terkandung dalam novel *Jilbab Traveler Love Spraks in Korea* merupakan aspek ibadah. Pesan-pesan terkait ibadah cukup banyak ditemukan dalam novel karya Asma Nadia ini. Seperti menutup aurat, sholat, sedekah dan makanan halal. Selain itu aspek munakahat juga dimunculkan oleh penulis dalam novel ini melalui sikap tokoh utama dan dialog-dialog dalam novel.
  - c. Dalam bidang akhlakul karimah banyak aspek yang dimuat dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*. Aspek akhlak kepada Allah adalah yang paling banyak ditemukan yaitu sikap ikhtiar dan tawakal, sabar, bertasbih, dan syukur. Aspek lain yaitu akhlakul karimah kepada sesama manusia dan

diri sendiri. Seperti tolong menolong, tidak mudah ikut campur urusan orang lain, dan peduli.

## **B. Rekomendasi**

Untuk selanjutnya semoga karya-karya Asma Nadia dapat lebih dikenal dan kajian dakwahnya bisa menjadi rujukan ataupun referensi. Dan juga semoga selalu menerbitkan karya-karya yang memotivasi dan menginspirasi pembaca, sehingga dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

Diharapkan kripsi ini agar kedepannya dapat menjadi acuan kepada penelitian selanjutnya yang akan mengkaji tentang pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia dengan analisis yang lain.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Dalam penelitian wacana kritis sangat memungkinkan adanya subyektifitas, sehingga tidak heran jika pandangan dalam penelitian ini berbeda dengan orang lain. Teks dapat memiliki pengertian yang beragam oleh orang yang berbeda, hal inilah yang menjadi kekurangan dalam penelitian ini. Maka dari itu disarankan untuk membagikannya ke dalam kelompok sehingga dapat ditemukan pandangan yang lebih objektif.
2. Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, perlu kiranya untuk dapat dijadikan acuan dalam penelitian berikutnya sebagai upaya lebih baik. Penelitian ini hanya menjawab sesuatu yang berkaitan dengan isi dari bacaan karya Asma Nadia. Sedangkan pengaruh bacaan ini terhadap masyarakat belum dikaji, oleh karena itu kajian mengenai pengaruh bacaan terhadap masyarakat mungkin dapat dikaji pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. “Berdakwah Melalui Metode Kisah”, *Tadbir*, Vol. 1 No. 1
- Ahmad, N. “Keunggulan Metode Dakwah Melalui Media”, *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 4, No. 4 1 Juni 2016
- Amin, M. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al Amin Press. 1997.
- Azhari, F. *Qawaid Fiqhiyyah Muamalah*. Banjarmasin: LPKU. 2015
- Aziz, MA. *Ilmu Dakwah*. cet 6. Jakarta: Kencana. 2017.
- Badrudin. *Akhlak Tasawuf*. cet. 2. Serang: IAIB PRESS. 2015.
- Basit, A. ‘Dakwah Cerdas di Era Modern’, *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 3 No. 01 Juni 2013
- Damono, SD. “Pengarang, Karya Sastra dan Pembaca”
- Darmawati, U. *Khazanah Sastra Indonesia*. Klaten: Pakar Raya. 2019
- Darmayanti, H. ‘Kisah-Kisah Dalam Al-Qur’an Dalam Perspektif Pendidikan’, *Jurnal Edukatif* vol. 5 No. 1
- Effendy, OU. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009
- Enjang, AS, Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran. 2009.

- Eriyanto. *Analisis Wacana*. Cet. 5. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. 2006
- Fauzan, U. 'Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills', *Jurnal Pendidik*, Vol. 6, No. 1, tahun 2014
- Gunawan, H. 'Kitab Undang-Undang Fikih Jinayah', *Jurnal El-Qanuny*, Vol. 3, No. 2, edisi Juli-Desember 2017
- Habibah, S. 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 1 No. 4, Oktober 2015
- Hamad, I. 'Lebih Dekat dengan Analisis Wacana', *MediaTor*, Vol. 8, No. 2, Desember 2007
- Hasan, M. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Slasabila. 2013
- Hayati, U. 'Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial', *INJECT*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017
- Idri, dkk. *Studi Hadis*. cet 6. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2017
- Ilaihi, W, dkk. *Komunikasi Dakwah*. Surabaya: IAIN SA Press. 2013
- Indrawati, "Mengapresiasi Novel Sebagai Media Dakwah Bil-Qalam", *Wardah* No. XXVII 2013
- Jafar, I, Amrullah, MN. 'Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an', *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 08, No. 01, Juni 2018

- Kamaluddin, “Pesan Dakwah”, *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 02, No. 2 Desember 2016
- Mukharomah, M. “Kisah sebagai Media Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Edukasi Islamika* vol. 2 No. 1 Juni 2017
- Nadia, A. *Jilbab Traveler Love Spark in Korea*. cet 7. Depok:AsmaNadia Publishing House. 2015.
- Nurzannah, dkk. *Akidah dan Akhlak*. Medan: UMSU PRESS. 2015
- Sarwono, J. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006
- Shafik, SS, Bakar, NSA. ‘Tauhid Membina Keutuhan Akidah Islam’, *Jurnal Islam*, Jilid. 2, 2009
- Shomad, A. *Hukum Islam; Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*. Cet. 3. Jakarta: Kencana. 2017.
- Sobur, A. *Analisis Teks Medi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Sriani, E. ‘Fiqih Mawaris Kontemporer: Pembagian Waris Berkeadilan Gender’, *Tawazun*, Vol. 1, No. 2, September 2018,
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Syafaq, H, dkk. *Pengantar Studi Islam*. cet 7. Surabaya:UIN SA Press. 2017

Syukir, A. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya:Al Ihklas.

Tjahyadi, I. “Mengulik Kembali Pengertian Sastra”

Wahyudi, D. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books. 2017

Yolanda, Y. ‘Sastra Bermuatan Dakwah dan Perkembangannya di Indonesia’, *SENASBASA* Edisi 1 Tahun 2017

Zuhdi, A, dkk. *Studi Al-Qur'an*. cet 7. Surabaya:UIN Sunan Ampel Press. 2017

### **WAWANCARA**

Wawancara pribadi dengan Asma Nadia sebagai penulis novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*, pada tanggal 15 Januari 2021 pukul 19.17-20.26 WIB dan 6 Februari 2021 pukul 17.11 WIB, wawancara via pesan singkat/Whatsapp